

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)***

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK DIAUDIT)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED)**

	Halaman/ Page	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Director's Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 73	<i>Notes to the Financial Statements</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31
DESEMBER 2022
DAN UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK
DIAUDIT)
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK**

**STATEMENT OF DIRECTORS
ABOUT RESPONSIBILITY TO THE FINANCIAL
STATEMENT
AS OF SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(UNAUDITED)
PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vincent Saputra
Alamat Kantor : Gd. RMK Lt 2, Jl. Puri Kencana Blok M4, No. 1, Kembangan, Jakarta Barat.
Nomor Telepon : 021-5822555
Jabatan : Direktur Utama
Nama : Nathania Pricilla Saputra
Alamat Kantor : Gd. RMK Lt 2, Jl. Puri Kencana Blok M4, No. 1, Kembangan, Jakarta Barat.
Nomor Telepon : 021-5822555
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk;
2. Laporan keuangan PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk telah disusun dan disajikan dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned :

Name : Vincent Saputra
Office Address : Gd. RMK Lt 2, Jl. Puri Kencana Blok M4, No. 1, Kembangan, Jakarta Barat.
Telephone : 021-5822555
Position : President Director
Name : Nathania Pricilla Saputra
Office Address : Gd. RMK Lt 2, Jl. Puri Kencana Blok M4, No. 1, Kembangan, Jakarta Barat.
Telephone : 021-5822555
Position : Director

Declare that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of financial statement PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk;
2. The financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All the information in the financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk have been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Oktober 2023/ October 30, 2023
Atas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of Board of Directors



Vincent Saputra
Direktur Utama / President Director



Nathania Pricilla Saputra
Direktur / Director

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk

WISMA RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1 – Kembangan Selatan Jakarta 11610 Indonesia
P. +62-21 582 2555, 582 0003 & 5830 2728-29
F. + 62-21 582 7555 & 582 0424

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 September 2023 (Tidak Diaudit) dan
31 Desember 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As At September 30, 2023 (Unaudited) and
December 31, 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Note	2023	2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	2.674.042.771	92.355.023	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	24	42.315.718.930	19.189.329.145	Related parties
Pihak ketiga		2.202.587.819	-	Third parties
Piutang lain-lain	7			Other receivables
Pihak berelasi	24	45.970.557.771	27.913.833.568	Related parties
Pihak ketiga		19.834.141	30.499.999	Third parties
Persediaan	8	26.878.919.340	14.851.227.053	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan uang muka - lancar	9	13.550.819.643	6.904.168.168	Prepaid expenses and advances - current
Pajak dibayar dimuka	22a	9.669.025.947	3.276.847.866	Prepaid tax
Jumlah Aset Lancar		143.281.506.362	72.258.260.822	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka pembelian aset tetap	9	19.183.640.590	7.956.380.299	Advances for purchase of property and equipment
Aset tetap - bersih	10	210.594.456.277	113.579.230.303	Property and equipment - net
Aset hak-guna - bersih	13	79.465.222.189	35.429.222.222	Right-of-use assets - net
Biaya ditangguhkan		-	2.060.250.000	Deferred charges
Jumlah Aset Tidak Lancar		309.243.319.056	159.025.082.824	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		452.524.825.418	231.283.343.646	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	11			Trade payables
Pihak berelasi	24	1.709.828.532	-	Related parties
Pihak ketiga		20.395.398.763	29.802.461.755	Third parties
Utang lain-lain	12			Other payables
Pihak berelasi	24	8.917.355.056	13.288.616.339	Related parties
Pihak ketiga		280.994.219	81.678.587	Third parties
Beban yang masih harus dibayar	12	1.725.000.000	1.795.250.000	Accrued expenses
Utang pajak	22b	328.411.260	657.701.597	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	15	872.904.158	872.904.158	Short-term employee benefits liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	14	357.607.871	1.487.360.754	Short-term bank loans
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Pinjaman bank	14	31.541.292.551	8.691.834.986	Bank loans
Liabilitas sewa	13	32.683.159.669	14.500.474.063	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		98.811.952.079	71.178.282.239	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Pinjaman bank	14	87.176.968.308	25.328.134.685	Bank loans
Liabilitas sewa	13	37.010.163.454	17.659.519.064	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	15	62.732.675	62.732.675	Long-term employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	22d	1.328.057.453	513.390.297	Deferred tax liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		125.577.921.890	43.563.776.721	Total Non-current Liabilities
Jumlah Liabilitas		224.389.873.969	114.742.058.960	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham -				Capital Stock -
Nilai nominal Rp 100 per saham				Par value of Rp 100 per share
Modal dasar - 4.000.000.000 saham				Authorized - 4,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
1.250.000.000 saham pada tanggal 30 September 2023 dan 1.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2022	16	125.000.000.000	100.000.000.000	1,250,000,000 shares as at September 30, 2023 and 1,000,000,000 shares as at December 31, 2022
Tambahan modal disetor	17	84.968.706.316	-	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		5.000.000.000	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		13.166.245.133	16.541.284.686	Unappropriated
Jumlah Ekuitas		228.134.951.449	116.541.284.686	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		452.524.825.418	231.283.343.646	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada 30 September 2023 Dan 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN	18	199.080.633.897	129.604.164.794	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	19	(172.283.657.599)	(102.410.887.551)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR		26.796.976.298	27.193.277.243	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	20	(12.526.870.596)	(6.071.789.101)	General and administrative expenses
LABA USAHA		14.270.105.702	21.121.488.142	OPERATING INCOME
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Beban keuangan	21	(9.426.164.953)	(2.671.799.816)	Finance costs
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih		285.217.011	(39.901.162)	Other income (expenses) - net
Beban lain-lain bersih		(9.140.947.942)	(2.711.700.978)	Other Expenses - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		5.129.157.760	18.409.787.164	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	22c	(3.504.197.313)	(5.508.585.294)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN		1.624.960.447	12.901.201.870	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
KERUGIAN KOMPREHENSIF LAINNYA				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti	15	-	-	Remeasurement of defined benefit obligation
Pajak penghasilan terkait	22d	-	-	Related income tax benefit
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		-	-	Total other comprehensive loss for the year, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF		1.624.960.447	12.901.201.870	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSI	23	1,54	25,80	BASIC AND DILUTED EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

The original financial statements included herein
are in the Indonesian language.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Sembilan Bulan Yang Berakhir
Pada 30 September 2023 Dan 2022
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For The Nine-Month Periods Ended
September 30, 2023 And 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Saldo laba/ Retained earnings		Total ekuitas/ Total equity	
				Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2022		50.000.000.000	-	-	(2.540.410.371)	47.459.589.629	Balance as at January 1, 2022
Laba tahun berjalan		-	-	-	12.901.201.870	12.901.201.870	Profit for the year
Saldo per 30 September 2022		50.000.000.000	-	-	10.360.791.499	60.360.791.499	Balance as at September 30, 2022
Saldo per 1 Januari 2023		100.000.000.000	-	-	16.541.284.686	116.541.284.686	Balance as at January 1, 2023
Laba tahun berjalan		-	-	-	1.624.960.447	1.624.960.447	Profit for the year
Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik:							Transaction with owners in their capacity as owners:
Penerbitan saham	16,17	25.000.000.000	84.968.706.316	-	-	109.968.706.316	Issuance of shares
Pencadangan Saldo laba		-	-	5.000.000.000	(5.000.000.000)	-	Appropriation of retained earnings
Saldo per 30 September 2023		125.000.000.000	84.968.706.316	5.000.000.000	13.166.245.133	228.134.951.449	Balance as at September 30, 2023

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO LAPORAN ARUS KAS UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022 (TIDAK AUDIT) (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)	2023	2022	PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022 (UNAUDITED) (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	173.751.656.293	99.217.585.425	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, karyawan dan lain-lain	(175.077.825.441)	(66.032.156.497)	Cash paid to suppliers, employees, and others
Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) operasi	(1.326.169.148)	33.185.428.928	Cash generated from (used in) operations
Pembayaran beban keuangan	(9.426.164.953)	(2.711.700.978)	Finance costs paid
Pembayaran pajak penghasilan	(4.690.372.280)	(512.216.666)	Income tax paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(15.442.706.381)	29.961.511.284	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(118.028.666.201)	(18.990.951.108)	Acquisition of property and equipment
Kenaikan uang muka pembelian aset tetap	(11.227.260.291)	(22.560.220.970)	Increase in advances for purchase of property and equipment
Penambahan aset hak-guna	(10.205.702.500)	(10.159.658.322)	Additions to right-of-use assets
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Investasi	(139.461.628.992)	(51.710.830.400)	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan modal disetor	112.028.956.316	-	Proceeds from issuance of shares
Pembayaran leasing	(15.893.467.504)	(5.698.659.404)	Payment of lease liabilities
Pinjaman bank jangka panjang			Long-term bank loans
Penerimaan	102.700.000.000	26.777.323.765	Receipts
Pembayaran	(18.001.708.812)	-	Payments
Penerimaan (pembayaran) pihak berelasi	(22.218.003.996)	243.314.259	Cash received from (paid to) related parties
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	158.615.776.004	21.321.978.620	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3.711.440.631	(427.340.496)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	(1.395.005.731)	509.131.978	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2.316.434.900	81.791.482	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR
Kas dan Bank	2.674.042.771	-	Cash and Bank
Cerukan	(357.607.871)	-	Bank Overdraft
Jumlah	2.316.434.900	-	Total

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral
part of these financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan berdasarkan pada Akta Notaris No. 2 tanggal 18 Desember 2017 dari Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang yang semula dengan nama PT Rantai Mulia Kontraktorindo. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0057694.AH.01.01.Tahun 2017 tanggal 20 Desember 2017.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Royaltama Mulia Kontraktorindo sesuai dengan akta nomor 3 tanggal 21 Januari 2022. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022 tanggal 23 Januari 2022.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 224 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 31 Juli 2023 tentang peningkatan modal ditempatkan dan disetor yang diambil bagian oleh masyarakat dari penawaran umum saham dan perubahan susunan kepemilikan saham Perusahaan. Pemberitahuan perubahan Anggaran Dasar telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0100125 tanggal 2 Agustus 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah bergerak di bidang pertambangan dan penggalian (kategori B); Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha dalam bidang pertambangan dan penggalian (kategori B) yang terdiri atas kelompok kegiatan usaha antara lain: aktivitas penunjang pertambangan dan penggalian lainnya. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah jasa pertambangan batu bara dan jasa penyewaan alat berat.

Perusahaan terletak di Wisma RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, Jakarta Barat.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2018.

PT RMK Investama, suatu perusahaan yang berkedudukan di Indonesia, merupakan entitas langsung Perusahaan.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment and General Information

PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk (hereinafter referred to as the "Company") was established based on Notarial Deed No. 2 dated December 18, 2017 of Muhammad Firmansyah, S.H., M.Kn., a public notary in Tangerang which was originally name PT Rantai Mulia Kontraktorindo. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0057694.AH.01.01. Year 2017 dated November 20, 2017.

The Company changed its name to PT Royaltama Mulia Kontraktorindo in accordance with Deed number 3, dated January 21, 2022. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0005397.AH.01.02.Tahun 2022, dated January 23, 2022.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed. 224 by Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated July 31, 2023 regarding increase the issued and paid-up capital which was taken by the public from the public offering of shares and changes in the composition of the Company's share ownership. Notification of amendments to the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decree No. AHU-AH.01.03-0100125 dated August 2, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the purpose and objective of the Company are to engage in the mining and quarrying sector (category B). The Company can carry out business activities in the mining and quarrying sector (category B), including mining and other quarrying support activities. Currently, the Company's primary business activities are coal mining services and heavy equipment rental services.

The Company's main office is located at Wisma RMK, Jl. Puri Kencana Blok M4 No. 1, West Jakarta.

The Company started its commercial operations in 2018.

PT RMK Investama, a company incorporated and domiciled in Indonesia, is the Company's immediate holding entity.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (Lanjutan)

Pihak pengendali terakhir Perusahaan adalah Tuan Tony Saputra.

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 21 Juli 2023, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-185/D.04/2023 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 250.000.000 saham atau sebanyak 20% dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 450 setiap saham.

Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-06082/BEI.PP2/07-2023, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 1.250.000.000 saham pada tanggal 25 Juli 2023.

c. Komisaris, dan Dewan Direksi serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama : Tony Saputra :
Komisaris Independen : Rokhmad Sunanto :

Dewan Direksi

Direktur Utama : Vincent Saputra :
Direktur : William Saputra :
Direktur : Nathania Pricilla Saputra :

Komite Audit

Ketua : Rokhmad Sunanto :
Anggota : Mulia Kusuma Tantra :
Anggota : Calvin Dickson :

**30 September 2023/
September 30, 2023**

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member

**31 Desember 2022
December 31, 2022**

Komisaris : Vincent Saputra :
Direktur : William Saputra :

Commissioner
Director

1. GENERAL (Continued)

a. The Company's Establishment and General Information (Continued)

The Company's ultimate controlling party is Mr. Tony Saputra.

b. Public Offering of Shares

On July 21, 2023, the Company obtained the effective statement letter No. S-185/D.04/2023 from the Financial Services Authority (OJK) to conduct a public offering of 250,000,000 shares or 20% of the total issued and fully paid shares with a nominal value of Rp 100 per share at an offering price of Rp 450 each share.

The excess difference between the offering price per share and the par value per share is recorded as "Additional Paid-in Capital" net of share issuance costs, which is presented in the equity section of the statement of financial position.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No. S-06082/BEI.PP2/07-2023, the Company recorded all of its 1,250,000,000 shares on July 25, 2023.

c. Commissioner and Board of Directors, and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors, and Audit Committee As at September 30, 2023 and December 31, 2022 is as follows:

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (Lanjutan)

c. Komisaris, dan Dewan Direksi serta Karyawan (Lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 24 Maret 2023, Unit Audit Internal dijabat oleh Dody Agus Saputra.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 24 Maret 2023, sekretaris perusahaan dijabat oleh Nathania Pricilla Saputra.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing adalah 28 dan 10 karyawan (tidak diaudit). Sedangkan jumlah karyawan tidak tetap pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing adalah 677 dan 478 karyawan (tidak diaudit).

d. Tanggung Jawab dan Persetujuan Manajemen untuk Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direktur Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2023.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Perubahan kebijakan akuntansi

Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan).

Perusahaan telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi. Perusahaan menentukan bahwa dampak atas perubahan tersebut tidak material terhadap laporan keuangan periode berjalan dan periode sebelumnya.

1. GENERAL (Continued)

c. Commissioner and Board of Directors, and Employees (Continued)

Based on Directors' Decision Letter on March 24, 2023, the Internal Audit Unit position is held by Dody Agus Saputra.

Based on Directors' Decision Letter on March 24, 2023, the Corporate Secretary position is held by Nathania Pricilla Saputra.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company had 28 and 10 permanent employees, respectively (unaudited). While the number of non-permanent employees as at September 30, 2023 and December 31, 2022 is 677 and 478, respectively (unaudited).

d. Management's Responsibility and Approval of the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Director on October 30, 2023.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Change in accounting policy

Attribution of benefits to periods of services

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

The Company has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies. The Company has determined that the impact is not material to its current and prior period financial statements.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**b. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

• PSAK 73 (Amendemen) "Sewa": Konsesi Sewa Terkait Covid-19 Setelah 30 Juni 2021

Amendemen tersebut memperpanjang kebijakan praktis konsesi sewa terkait Covid-19 dimana segala bentuk pengurangan pembayaran sewa hanya memengaruhi pembayaran sewa pada atau sebelum tanggal 30 Juni 2022.

• PSAK 57 (Amendemen) "Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi": Kontrak Merugi - Biaya Memenuhi Kontrak

Amendemen ini mengklarifikasi biaya untuk memenuhi suatu kontrak dalam kaitannya dalam menentukan apakah suatu kontrak merupakan kontrak memberatkan.

Amendemen PSAK 57 mengatur bahwa biaya untuk memenuhi kontrak terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak terdiri dari biaya inkremental untuk memenuhi kontrak tersebut (misalnya tenaga kerja langsung atau material) dan alokasi biaya lain yang berhubungan langsung untuk memenuhi kontrak (misalnya alokasi biaya penyusutan atas aset tetap yang digunakan dalam memenuhi kontrak tersebut).

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK
("ISAK") (Continued)**

**b. Amendments/ Improvements to Standards
Effective in the Current Year**

In the current year, the Company has applied a number of amendments/ improvements to PSAKs that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

• PSAK 73 (Amendment) "Leases": COVID-19-Related Rent Concessions Beyond June 30, 2021

The amendment extends the availability of the practical expedient for Covid-19 related lease concessions for which any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2022.

• PSAK 57 (Amendment) "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets": Onerous Contracts - Cost of Fulfilling a Contract

This amendment clarifies the cost of fulfilling a contract in relation to determining whether a contract is a onerous contract.

Amendments to PSAK 57 provide that the costs to fulfill the contract consist of costs directly related to the contract. Costs directly related to the contract consist of both incremental costs of fulfilling that contract (examples would be direct labor or materials) and an allocation of other costs that relate directly to fulfilling contracts (an example would be the allocation of the depreciation charge for an item of property, plant and equipment used in fulfilling the contract).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**b. Amendemen/ Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (Lanjutan)**

**• Penyesuaian PSAK 71 (Penyesuaian
Tahunan 2020): "Instrumen Keuangan"**

PSAK 71 (Penyesuaian 2020) mengklarifikasi *fee* (imbalan) yang diakui oleh peminjam terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan. Dalam menentukan *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi *fee* (imbalan) yang diterima, peminjam hanya memasukkan *fee* (imbalan) yang dibayarkan atau diterima antara peminjam dan pemberi pinjaman, termasuk *fee* (imbalan) yang dibayar atau diterima baik peminjam atau pemberi pinjaman atas nama pihak lain.

**• Penyesuaian PSAK 73 (Penyesuaian
Tahunan 2020): "Sewa"**

PSAK 73 (Penyesuaian Tahunan 2020) menghilangkan dari contoh ilustrasi penggantian biaya properti sewaan dari pesewa untuk mengatasi potensi kebingungan terkait perlakuan insentif sewa yang mungkin timbul karena bagaimana insentif sewa diilustrasikan dalam contoh tersebut.

**c. Standar dan Amendemen Standar Telah
Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan**

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amandemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

**• PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian
Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas
sebagai Jangka Pendek atau Jangka
Panjang**

Amendemen PSAK 1, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan waiver atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 1 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK
("ISAK") (Continued)**

**b. Amendments/ Improvements to Standards
Effective in the Current Year (Continued)**

**• Amendment of PSAK 71 (2020 Annual
Improvements): "Financial Instrument"**

PSAK 71 (2020 Annual Improvements) clarifies *fee* recognized by the borrower in relation to derecognition of financial liabilities. In determining the *fee* to be paid after deducting the *fee* received, entity includes only fees paid or received between the entity (the borrower) and the lender, including fees paid or received by either the entity or the lender on the other's behalf.

**• Amendment of PSAK 73 (2020 Annual
Improvements): "Leases"**

PSAK 73 (2020 Annual Improvements) removes from the example the illustration of the reimbursement of leasehold improvements by the lessor in order to resolve any potential confusion regarding the treatment of lease incentives that might arise because of how lease incentives are illustrated in that example.

**c. Standard and Amendments to Standards
Issued not yet Adopted**

At the date of authorization of these financial statements, the following standard and amendments to PSAKs relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

**• PSAK 1 (Amendment), "Presentation of
financial statements": Classification of
Liabilities as Current or Non-current**

The narrow-scope amendments to PSAK 1, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a waiver or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 1 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**c. Standar dan Amendemen Standar Telah
Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (Lanjutan)**

- **PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (Lanjutan)**

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

- **PSAK 16 (Amendemen), "Aset Tetap": Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan**

Amendemen tersebut melarang entitas untuk mengurangi biaya perolehan aset tetap dari penerimaan dari penjualan yang dihasilkan oleh aset tetap sebelum penggunaan yang diintensikan. Penerimaan atas penjualan memenuhi definisi pendapatan dan oleh karena itu harus diakui dalam laba rugi.

- **PSAK 25 (Amendemen), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan": Definisi Estimasi Akuntansi**

Amendemen tersebut memperkenalkan definisi 'estimasi akuntansi' dan mengklarifikasi perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi dan perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amendemen tersebut juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK
("ISAK") (Continued)**

**c. Standard and Amendments to Standards
Issued not yet Adopted (Continued)**

- **PSAK 1 (Amendment), "Presentation of financial statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current (Continued)**

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

- **PSAK 16 (Amendment), "Property, Plant and Equipment": Proceeds before Intended Use**

The amendments prohibit an entity from deducting from the cost of a property, plant and equipment the proceeds received from selling items produced by the property, plant and equipment before it is ready for its intended use. The sales proceeds would have met the revenue definition and therefore should be recognized in profit or loss.

- **PSAK 25 (Amendment), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors": Definition of Accounting Estimates**

The amendment introduces a definition of 'accounting estimates' and clarify the distinction between changes in accounting estimates and changes in accounting policies and the correction of errors. Also, they clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN
BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)
(Lanjutan)**

**c. Standar dan Amendemen Standar Telah
Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (Lanjutan)**

- **PSAK 1 (Amendemen), "Penyajian Laporan Keuangan": Pengungkapan Kebijakan Akuntansi**

Amendemen ini memberikan panduan dan contoh untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amendemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan entitas dengan persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

- **PSAK 46 (Amendemen), "Pajak Penghasilan": Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal**

Amendemen ini mengusulkan agar entitas mengakui aset maupun liabilitas pajak tanggahan pada saat pengakuan awalnya sebagai contoh dari transaksi sewa, untuk mengeliminasi perbedaan praktik saat ini atas transaksi tersebut dan transaksi lain yang serupa.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- **PSAK 74, "Kontrak Asuransi"**

PSAK 74 mengatur relaksasi beberapa ketentuan antara lain berupa penambahan pengecualian ruang lingkup, penyesuaian penyajian laporan keuangan, penerapan opsi mitigasi risiko dan beberapa modifikasi pada ketentuan transisi. PSAK 74 juga mensyaratkan pemisahan yang jelas antara pendapatan yang dihasilkan dari bisnis asuransi dengan yang berasal dari kegiatan investasi.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS
OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK
("ISAK") (Continued)**

**c. Standard and Amendments to Standards
Issued not yet Adopted (Continued)**

- **PSAK 1 (Amendment), "Presentation of Financial Statements": Disclosure of Accounting Policies**

This amendment provides guidance and examples to help entities apply materiality judgments to accounting policy disclosures. The amendment aims to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entities to disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

- **PSAK 46 (Amendment), "Income Taxes": Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction**

This amendment proposes that entities recognize deferred tax assets and liabilities at the time of initial recognition, for example from a lease transaction, to eliminate differences in current practice for such transactions and similar transactions.

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- **PSAK 74, "Insurance Contracts"**

PSAK 74 regulates the relaxation of several provisions, including the addition of scope exceptions, adjustments to the presentation of financial statements, application of risk mitigation options and some modifications to transitional provisions. PSAK 74 also requires a clear separation between income generated from the insurance business and from investment activities.

As at the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan telah disusun berdasarkan biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang disebutkan berdasarkan dasar yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi yang terkait untuk akun-akun tersebut.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada periode sebelumnya, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan 2b, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2022.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DSAK-IAI") and regulations of capital market regulator for entities under its control.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain accounts which are mentioned on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. *in the principal market for the asset or liability or;*
2. *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements are consistent with those made in the preparation of the Company's financial statements for the year ended in previous period, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed further in Note 2b, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2022.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan (Lanjutan)

Mata uang yang digunakan untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Manajemen Perusahaan telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Perusahaan memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

c. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 38. Berdasarkan PSAK 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis antitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos "tambahan modal disetor".

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

b. Basis of Preparation (Contineud)

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah which is also the functional currency of the Company.

The Company's management has made an assessment of the Company's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Company has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Company's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

**c. Business Combination of Entities Under
Common Control**

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 38. Under this PSAK, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under "additional paid-in capital".

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

d. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan Perusahaan diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau ventura bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Foreign Currency Transactions and Translation

The financial statements of the Company are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The financial statements of the Company are presented in Rupiah (Rp), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the financial statements.

In preparing the financial statements of the Company, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

e. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint venture over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

e. Transaksi Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (Lanjutan)
- iv. Satu entitas adalah ventura Bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan pada saat Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrument tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Transactions with Related Parties (Continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (Continued)
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

f. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the statement of financial position when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan Perusahaan, yang terdiri dari kas dan bank, piutang usaha serta piutang lain-lain, diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan melalui penghasilan komprehensif lain.

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan instrumen utang dan dalam pengalokasian pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Untuk aset keuangan selain aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal (yaitu aset yang mengalami penurunan nilai kredit pada saat pengakuan awal), suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas masa depan (termasuk imbalan dan komisi yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium atau diskonto lainnya), tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, selama perkiraan umur instrument utang, atau, jika lebih tepat periode yang lebih pendek, terhadap jumlah tercatat bruto dari instrumen utang pada saat pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Company's financial assets, which consist of cash on hand and in banks, trade accounts receivable and other receivables, are classified as financial assets at amortized cost. The Company has no financial assets measured at fair value through profit or loss and through other comprehensive income.

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

For financial assets other than purchased or originated credit-impaired financial assets (i.e. assets that are credit-impaired on initial recognition), the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif (Lanjutan)

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit dihitung dengan mendiskontokan perkiraan arus kas masa depan, termasuk perkiraan kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi aset keuangan adalah jumlah aset keuangan yang diukur saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh tempo aset keuangan, disesuaikan dengan penyisihan kerugian. Selain itu, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Pendapatan bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit yang berasal atau berasal, Perusahaan mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit ke biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Amortized cost and effective interest method (Continued)

For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit-adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Company recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit and loss.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan.

Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("KKE") atas investasi pada instrumen utang yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diukur pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal instrumen keuangan tersebut.

Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur untuk piutang usaha. Kerugian kredit ekspektasian dari aset keuangan tersebut diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit secara historis dari Perusahaan, disesuaikan dengan factor-faktor spesifik terkait debitur, kondisi ekonomi umum dan penilaian baik atas kondisi sekarang maupun perkiraan arah kondisi pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu dari uang jika perlu.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Perusahaan mengakui KKE sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrument keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan mengukur penyisihan kerugian untuk instrument keuangan tersebut sejumlah KKE 12 bulan. Penilaian apakah KKE sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

KKE sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, KKE 12 bulan merupakan porsi dari KKE sepanjang umur yang diperkirakan timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date.

Impairment of financial assets

The Company recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on investments in debt instruments that are measured at amortized cost. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Company recognizes lifetime ECL for trade accounts receivables. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on historical credit loss experience of the Company, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Company recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Company measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12 month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Peningkatan risiko kredit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar instrumen keuangan yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif yang wajar dan terdukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Perusahaan beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analisis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Perusahaan.

Perusahaan membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali Perusahaan memiliki informasi yang wajar dan terdukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Perusahaan mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan memiliki risiko kredit yang rendah jika i) instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah, ii) debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat dan iii) memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan pemegang untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Perusahaan secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Company considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Company's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Company's core operations.

The Company presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Company has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

The Company assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if i) the financial instrument has a low risk of default, ii) the borrower has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term and iii) adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Company regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Definisi gagal bayar

Perusahaan menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Perusahaan, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Perusahaan).

Terlepas dari analisis di atas, Perusahaan menganggap bahwa default telah terjadi ketika aset keuangan telah lewat lebih dari 30 hari, kecuali jika Perusahaan memiliki informasi yang cukup wajar dan dapat didukung untuk menunjukkan bahwa kriteria *default* yang lebih lambat lebih tepat.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam.
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian default atau lewat jatuh tempo.
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut.
- menjadi mungkin bahwa peminjam akan mengalami kebangkrutan atau reorganisasi keuangan lainnya.
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu karena kesulitan keuangan.
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Definition of default

The Company considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Company, in full (without taking into account any collateral held by the Company).

Irrespective of the above analysis, the Company considers that default has occurred when a financial asset is more than 90 days past due unless the Company has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower.
- a breach of contract, such as a default or past due event.
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider.
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Kebijakan penghapusan

Perusahaan menghapus aset keuangan ketika terdapat informasi yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, misalnya ketika debitur telah ditempatkan dalam likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan, atau dalam hal piutang dagang, ketika jumlahnya lebih dari satu tahun yang lewat jatuh tempo, mana yang terjadi lebih cepat. Aset keuangan yang dihapuskan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Perusahaan, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui pada laba rugi.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default, loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default dan loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Perusahaan mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian merupakan selisih antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Perusahaan sesuai dengan kontrak, dan arus kas yang diperkirakan akan diterima Perusahaan, didiskontokan dengan suku bunga efektif awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Write-off policy

The Company writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the debtor has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings, or in the case of trade receivables, when the amounts are over one years past due, whichever occurs sooner. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Company's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Measurement and recognition of expected credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Company's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Company in accordance with the contract and all the cash flows that the Company expects to receive, discounted at the original effective interest rate.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian kredit yang diharapkan (Lanjutan)

Apabila KKE sepanjang umur diukur secara kolektif untuk memenuhi dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, dalam hal ini instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- jenis instrumen keuangan (piutang usaha, piutang lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan yang masing-masing dinilai sebagai kelompok terpisah. Piutang pihak berelasi yang dinilai untuk kerugian kredit ekspektasian atas dasar individual);
- status jatuh tempo;
- sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Jika Perusahaan mengukur penyisihan kerugian instrumen keuangan pada jumlah yang sama dengan KKE sepanjang umur periode pelaporan sebelumnya, namun menentukan bahwa untuk periode sekarang, kondisi KKE sepanjang umur tidak terpenuhi lagi, maka Perusahaan mengukur penyisihan kerugian pada jumlah yang sama dengan KKE 12 bulan pada periode pelaporan berjalan, kecuali aset.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan menyesuaikan jumlah tercatat melalui akun penyisihan kerugian.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau aset keuangan dialihkan dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan dialihkan ke pihak lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer atau menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan dan mempertahankan pengendalian atas aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui hak dalam aset yang ditahan dan mengakui kewajiban sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

f. Financial Instruments (Continued)

Measurement and recognition of expected credit losses (Continued)

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- nature of financial instruments (i.e. the Company's trade and other receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group. Loans to related parties are assessed for expected credit losses on an individual basis);
- past-due status;
- nature, size and industry of debtors;
- external credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

If the Company has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Company measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets.

The Company recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance.

Derecognition of financial assets

The Company derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another party. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Company recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan (Lanjutan)

Jika Perusahaan menahan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman terjamin sebesar dana diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Biaya-biaya penerbitan langsung instrumen ekuitas yang terjadi ditangguhkan dan akan dikurangkan dari biaya perolehan instrumen ekuitas setelah selesainya penerbitan instrumen ekuitas atau penawaran umum perdana. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai "beban tangguhan" dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai FVTPL atau pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Derecognition of financial assets (Continued)

If the Company retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

Financial liabilities and equity instruments

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Company are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Company are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Direct issue costs incurred are deferred and will be deducted from the proceeds received upon completion of the issuance of the equity instruments or initial public offering. These are recognized as "deferred charges" in the statement of financial position.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

Financial liabilities measured at amortized cost.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

f. Instrumen Keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan (Lanjutan)

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha dan utang lain-lain, utang bank, liabilitas sewa dan beban akrual yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Metode suku Bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan, termasuk aset nonkas yang transfer atau liabilitas yang ditanggung, diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

f. Financial Instruments (Continued)

Financial liabilities and equity instruments (Continued)

Financial liabilities (Continued)

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

The Company's financial liabilities consist of trade and other payables, bank loans, lease liabilities and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Company has no financial liabilities measured at fair value through profit and loss.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Company derecognizes financial liabilities when, and only when, the financial liabilities are discharged, cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid, including any non-cash assets transferred or liabilities assumed, is recognized in profit or loss.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**g. Saling hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya disajikan dalam posisi keuangan jika Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini, tidak bersifat kontinjen atas peristiwa masa depan dan harus dapat dilaksanakan oleh para pihak, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, insolvensi atau kebangkrutan.

h. Kas dan Bank

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijaminan sebagai jaminan utang.

Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan bank terdiri dari kas dan bank dan cerukan. Dalam laporan posisi keuangan, cerukan disajikan sebagai pinjaman dalam liabilitas jangka pendek.

i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan. Penyisihan untuk persediaan usang dan yang pergerakannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang.

j. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka

Uang Muka

Uang muka pada awalnya dicatat sebesar biaya transaksi, dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Biaya Dibayar di Muka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**g. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Company has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

h. Cash on hand and In banks

Cash on hand and in banks consist of all unrestricted cash on hand and in banks and not pledged as collateral to loans.

For purposes of statement of cash flows, cash on hand and in banks consist of cash on hand and in banks and bank overdrafts. In the statement of financial position, bank overdrafts are shown within borrowings in current liabilities.

i. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. The provision for obsolete and slow moving inventories is determined on the basis of estimated future usage of individual inventory items.

j. Advances and Prepaid Expenses

Advances

Advances are initially recorded at transaction cost, and subsequently recorded at cost less impairment loss, if any.

Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

k. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	Tahun / Years	Tarif / Rate	
Alat berat	4 - 8	25% - 12,5%	Heavy equipment
Kendaraan	4	25%	Vehicles
Mesin	4 - 8	25% - 12,5%	Machinery
Peralatan kantor	2 - 4	50% - 25%	Office equipment

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan asset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets less residual values using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

I. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

**I. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(Lanjutan)**

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

**I. Impairment of Non-financial Assets
(Continued)**

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or its cash-generating unit's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

m. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait semua perjanjian sewa, kecuali untuk sewa jangka pendek (masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa dengan aset pendasar bernilai rendah.

Untuk kontrak sewa ini, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal awal sewa, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman *incremental* khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

m. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets.

For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Company uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Perusahaan mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna terkait) apabila:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Apabila Perusahaan mempunyai kewajiban untuk biaya membongkar dan memindahkan aset pendasar, merestorasi tempat aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, sepanjang menyangkut aset hak-guna, maka biaya-biaya tersebut dimasukkan sebagai biaya perolehan, kecuali biaya-biaya tersebut dikeluarkan untuk menghasilkan persediaan.

Aset hak guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

The Company remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use asset) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Company incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, to the extent the costs are related to a right-of-use asset, the costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the underlying assets, as follows:

Tahun/ Years

Alat berat

3

Heavy equipment

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai penyewa (Lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

Perusahaan menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan penurunan nilai aset nonkeuangan.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Perusahaan tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Sebagai Pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan aktivitas utama penyediaan jasa sewa alat berat.

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Seluruh sewa Perusahaan diklasifikasikan sebagai sewa operasi karena tidak terdapat opsi persyaratan sewa yang secara substansial dapat mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases (Continued)

As lessee (Continued)

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Company expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

The Company applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of non-financial assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Company has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

As Lessor

The Company enters into lease agreements as a lessor with respect to its main activity of providing heavy equipment rental services.

Leases for which the Company is a lessor are classified as finance or operating leases. All the Company's leases are classified as operating leases because the term of the lease do not substantially transfer all the risks and rewards of ownership to the lessee.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

m. Sewa (Lanjutan)

Sebagai Pesewa (Lanjutan)

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika Perumahan adalah pesewa-antara, Perusahaan mencatat sewa utama dan subsewa sebagai dua kontrak yang terpisah. Subsewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi dengan mengacu pada aset hak-guna yang timbul dari sewa utama.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 72 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang Perusahaan perkirakan menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Perusahaan mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan.

Perusahaan mengakui pendapatan dari sumber utama berikut:

- Jasa pertambangan;
- Jasa penyewaan alat berat; dan
- Jasa konstruksi.

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan yang memenuhi semua kriteria berikut:
 - Para pihak dalam kontrak telah menyetujui kontrak,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi hak setiap pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
 - Perusahaan dapat mengidentifikasi jangka waktu pembayaran barang dan jasa yang akan dialihkan,
 - Kontrak memiliki substansi komersial, dan
 - Kemungkinan besar Perusahaan akan menagih imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Leases (Continued)

As Lessor (Continued)

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When the Company is an intermediate lessor, it accounts for the head lease and the sublease as two separate contracts. The sublease is classified as a finance or operating lease by reference to the right-of-use asset arising from the head lease.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 72 to allocate the consideration under the contract to each component.

n. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured based on the consideration to which the Company expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Company recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

The Company recognizes revenue from the following major sources:

- Mining services;
- Heavy equipment rental services; and
- Construction services.

In determining revenue recognition, the Company performs the following transaction analysis:

1. Identify contracts with customers that meet all the following criteria:
 - The parties to the contract have approved the contract,
 - The Company can identify each party's rights regarding the goods and services to be transferred,
 - The Company can identify the payment terms for the goods or services to be transferred,
 - The contract has commercial substance, and
 - It is probable that the Company will collect the consideration in exchange for the goods or services to be transferred to the customers.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Perusahaan melakukan analisis sebagai berikut: (Lanjutan)

2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan;
3. Menentukan harga transaksi;
4. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan; dan
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dalam kondisi sebagai berikut:

1. Pada waktu tertentu (biasanya untuk janji dalam memindahkan barang ke pelanggan); atau
2. Sepanjang waktu (biasanya untuk janji dalam memberikan layanan pada pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, Perusahaan memilih ukuran kemajuan yang sesuai untuk menentukan jumlah pendapatan yang harus diakui ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi.

Pendapatan Jasa Pertambangan dan Sewa Alat Berat

Perusahaan memperoleh pendapatan dari penyediaan jasa penambangan, termasuk penambangan kontrak, pemindahan lapisan penutup tanah, dan pengangkutan batubara ke sektor pertambangan.

Perusahaan membuat kontrak layanan jangka pendek dan jangka panjang dengan pelanggan. Oleh karena itu, pendapatan dari kontrak jasa diakui sepanjang waktu berdasarkan tahap penyelesaian kontrak pada akhir periode pelaporan.

Tingkat penyelesaian dapat ditentukan dengan metode yang dapat mengukur jasa secara andal jasa yang diberikan. Bergantung pada jenis jasa dan sifat transaksi, metode tersebut dapat mencakup:

- a. Survei atas pekerjaan yang telah dilakukan;
- b. Nilai pekerjaan yang diselesaikan ditentukan berdasarkan harga untuk setiap kegiatan yang dilakukan yang mengidentifikasi nilai pekerjaan yang dilakukan dan oleh karena itu nilai pendapatan harus diakui;
- c. Jasa yang dilakukan hingga saat ini sebagai persentase dari total jasa yang telah dilakukan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

In determining revenue recognition, the Company performs the following transaction analysis: (Continued)

2. *Identify performance obligations;*
3. *Determine the transaction price;*
4. *Allocate the transaction price to performance obligations; and*
5. *Recognize revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

A performance obligation may be satisfied at the following:

1. *A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or*
2. *Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.*

Revenue from Mining Services and Heavy Equipment Rental Services

The Company generates revenue from the provision of mining services, including contract mining, overburden removal, and coal haulage to the mining sector.

The Company enters into short- and long-term service contracts with customers. Revenue from service contracts is recognized over time based on the stage of completion of the contract at the end of the reporting period.

The stage of completion may be determined based on methods that can reasonably measure the services performed. Depending on nature of the service contracts, the methods may include:

- a. *Surveys of work performed;*
- b. *Value of work completed determined based on schedule of rates for each of the activities performed which identify value for the work performed and hence the value of the revenue to be recognized;*
- c. *Services performed to date as a percentage of total services to be performed.*

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan Jasa Konstruksi

Perusahaan menyediakan jasa konstruksi terkait pertambangan berdasarkan kontrak dengan pelanggan. Kontrak tersebut dilakukan sebelum konstruksi dimulai. Konstruksi dibuat di lokasi pelanggan sehingga pelanggan mengendalikan aset ketika dibuat atau disempurnakan. Oleh karena itu, pendapatan dari pembangunan konstruksi diakui sepanjang waktu dengan metode biaya-ke-biaya, yaitu berdasarkan proporsi biaya kontrak yang telah terjadi untuk pekerjaan yang dilaksanakan sampai tanggal tersebut relatif terhadap perkiraan jumlah biaya kontrak. Direksi menganggap bahwa metode input ini merupakan ukuran yang tepat untuk pengukuran pemenuhan kewajiban pelaksanaan sesuai PSAK 72.

Perusahaan berhak menagih pelanggan untuk pembangunan konstruksi pertambangan berdasarkan pemenuhan serangkaian tonggak terkait pelaksanaan. Ketika tonggak tertentu tercapai, pernyataan kerja yang relevan yang ditandatangani oleh penilai pihak ketiga dan faktur untuk pembayaran tonggak terkait dikirimkan ke pelanggan. Tidak terdapat komponen pembiayaan yang signifikan dalam kontrak konstruksi dengan pelanggan karena periode antara pengakuan pendapatan dengan metode biaya-ke-biaya dan pembayaran tonggak selalu kurang dari satu tahun.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

o. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Perusahaan dimana semua perubahan pada nilai bawaan dari kewajiban diakui pada laba rugi.

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja jangka pendek bagi karyawan kontrak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Revenue and Expense Recognition (Continued)

Construction services

The Company provides mining related construction services under contracts with customers. Such contracts are entered into before mining related construction begins. Constructions are made on customer's site and hence the customer controls the asset as it is created or enhanced. Revenue from mining related construction services is therefore recognized over time on a cost-to-cost method, i.e. based on the proportion of contract costs incurred for work performed to date relative to the estimated total contract costs. The director considers that this input method is an appropriate measure of the progress towards complete satisfaction of these performance obligations under PSAK 72.

The Company becomes entitled to invoice customers for mining related construction services based on achieving a series of performance-related milestones. When a particular milestone is reached the customer is sent a relevant statement of work signed by customers and an invoice for the related milestone payment. There is not considered to be a significant financing component in construction contracts with customers as the period between the recognition of revenue under the cost-to-cost method and the milestone payment is always less than one year.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

o. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short term Employee Benefits are Employee Benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the Company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

The Company recognizes short-term employee benefit liability for contract employees in accordance with Government Regulation in lieu of Law No. 2/2022 and Government Regulation No. 35/2021.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2022 tentang Cipta Kerja pada tahun 2022 dan Undang-undang No. 11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit.

Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Perusahaan mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian);
- Beban atau pendapatan bunga neto;
- Pengukuran kembali.

Perusahaan menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

Defined Benefit Plan

The Company recognizes unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2022 on Job Creation in 2022 and Law No. 11/2020 on Job Creation in 2021 and Company Regulation. Pension costs under the Company's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit.

Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Company recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements);
- Net interest expense or income;
- Remeasurement.

The Company presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

o. Imbalan Kerja (Lanjutan)

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti (Lanjutan)

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Perusahaan. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan atas program.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Employee Benefits (Continued)

Defined Benefit Plan (Continued)

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Company's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

p. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Company files an appeal, the Company considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Company's tax obligations.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

p. Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Income Tax (Continued)

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to other comprehensive income or directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
PENTING (Lanjutan)**

q. Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46, "Pajak Penghasilan".

r. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

s. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis untuk memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

t. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif), sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (Continued)**

q. Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognize losses.

Final tax is scoped out from PSAK 46, "Income Tax".

r. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

s. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each service.

t. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (Lanjutan)

t. Provisi dan Kontinjensi (Lanjutan)

Ketika Perusahaan mengharapkan sebagian atau seluruh provisi diganti, maka penggantian tersebut diakui sebagai aset yang terpisah tetapi hanya pada saat timbul keyakinan penggantian pasti diterima. Beban yang terkait dengan provisi disajikan secara neto setelah dikurangi jumlah yang diakui sebagai pengantiannya.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibatalkan.

Aset dan kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

u. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Perusahaan pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Provisions and Contingencies (Continued)

Where the Company expects some or all of a provision to be reimbursed, the reimbursement is recognized as a separate asset but only when the reimbursement is virtually certain. The expense relating to any provision is presented in profit or loss net of any reimbursement.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

u. Events after the Reporting Period

Events after the reporting period that provide additional information about the Company's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the financial statements.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 3, the director is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen tidak membuat pertimbangan kritis atas pengaruh signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini:

- Perhitungan cadangan kerugian piutang usaha

Perusahaan menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat *default* yang diamati secara historis Perusahaan. Perusahaan akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, *produk domestik bruto*) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah *default*, maka tingkat *default* historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat *default* yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisis.

Penilaian korelasi antara tingkat *default* yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Perusahaan dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili *default* aktual pelanggan di masa depan. Cadangan kerugian piutang usaha masing-masing diungkapkan pada Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY (Continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has a significant effect on the amounts recognized in the financial statements, apart from those involving estimates.

Key Sources of Uncertainty Estimation

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

- Calculation of loss allowance on trade accounts receivable

The Company uses a provision matrix to calculate ECLs for trade accounts receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Company's historical observed default rates. The Company will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analyzed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Company's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The loss allowance for trade accounts receivable is disclosed in Note 6.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI
(Lanjutan)**

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini: (Lanjutan)

• Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari asset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas asset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut. Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan merubah nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

• Imbalan pasca kerja dan Pensiun

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY
(Continued)**

**Key Sources of Uncertainty Estimation
(Continued)**

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below: (Continued)

• Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. However, it is possible that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment would affect the recorded depreciation expense and change the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 10.

• Pension and Employee Benefits

The determination of the Company's obligations and cost for pension and Employee Benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are recognized immediately in the statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (Lanjutan)

Sumber Utama Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam keuangan tahun depan dijelaskan dibawah ini: (Lanjutan)

• Imbalan pasca kerja dan Pensiun (Lanjutan)

Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 15.

• Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22c.

• Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 22d.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATES UNCERTAINTY (Continued)

Key Sources of Uncertainty Estimation (Continued)

The key assumptions concerning future and other key sources of uncertainty estimation at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below: (Continued)

• Pension and Employee Benefits (Continued)

While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experiences or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 15.

• Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 22c.

• Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for deductible temporary difference and all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 22d.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN BANK

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Kas			Cash on hand
Rupiah	17.417.892	13.278.377	Rupiah
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.003.738.228	26.219.490	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	978.253.296	-	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	674.633.355	52.857.156	PT Bank Central Asia Tbk
Jumlah bank	<u>2.656.624.879</u>	<u>79.076.646</u>	Total cash in banks
Jumlah kas dan bank	<u>2.674.042.771</u>	<u>92.355.023</u>	Total cash on hand and in banks

Kas dan bank termasuk hal-hal berikut untuk kepentingan penyajian laporan arus kas:

Cash on hand and in banks include the following for the purposes of the statement of cash flows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Kas dan bank	2.674.042.771	92.355.023	Cash on hand and in banks
Cerukan (Catatan 14)	<u>(357.607.871)</u>	<u>(1.487.360.754)</u>	Overdraft (Note 14)
Jumlah kas dan bank	<u>2.316.434.900</u>	<u>(1.395.005.731)</u>	Total cash on hand and in banks

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
PT Royaltama Mulia Kencana	42.315.718.930	4.024.247.047	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Truba Bara Banyu Enim	-	15.165.082.098	PT Truba Bara Banyu Enim
Sub-jumlah	<u>42.315.718.930</u>	<u>19.189.329.145</u>	Sub-total
Pihak ketiga	<u>2.202.587.819</u>	<u>-</u>	Third parties
Cadangan kerugian kredit	<u>-</u>	<u>-</u>	Allowance for credit loss
Piutang usaha - neto	<u>44.518.306.749</u>	<u>19.189.329.145</u>	Trade accounts receivables - net

Seluruh piutang usaha didenominasi dalam mata uang Rupiah dan belum jatuh tempo atau mengalami penurunan nilai. Hal ini terkait dengan sejumlah pelanggan yang tidak memiliki sejarah gagal bayar.

All trade accounts receivable are denominated in Rupiah and are neither past due nor impaired. These relate to a number of independent customers for whom there is no recent history of default.

Penyisihan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah sepanjang umur ECL. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur, kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Piutang usaha Perusahaan terutama berasal dari pihak berelasi dimana tidak terdapat pengalaman gagal bayar di masa lalu. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi memiliki potensi kerugian kredit yang tidak material.

The Company's trade accounts receivables are mainly from related parties where there has been no past default experience. Management determines the trade accounts receivables from related parties are subject to immaterial potential credit losses.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (Lanjutan)

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tidak ada piutang usaha yang dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman bank.

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE (Continued)

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

There are no trade accounts receivable used as collateral for the bank loan facilities.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER RECEIVABLES

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Pihak berelasi (Catatan 24)			<i>Related parties (Note 24)</i>
PT Rantai Mulia Kencana	44.535.483.036	214.406.281	<i>PT Rantai Mulia Kencana</i>
PT Bahtera Mulia Kencana	1.216.206.364	1.241.181.364	<i>PT Bahtera Mulia Kencana</i>
Tn. Tony Saputra	218.868.371	1.661.868.371	<i>Mr. Tony Saputra</i>
PT RMK Investama	-	24.401.215.948	<i>PT RMK Investama</i>
PT Royaltama Mulia Kencana	-	395.161.604	<i>PT Royaltama Mulia Kencana</i>
Sub-jumlah	<u>45.970.557.771</u>	<u>27.913.833.568</u>	<i>Sub-total</i>
Pihak ketiga	19.834.141	30.499.999	<i>Third party</i>
Jumlah	<u>45.990.391.912</u>	<u>27.944.333.567</u>	<i>Total</i>

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Other receivables from related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah karena waktu pembayaran dikendalikan oleh entitas induk dengan mempertimbangkan manajemen arus kas dalam Perusahaan entitas induk utama dan tidak ada peningkatan signifikan dalam risiko gagal bayar sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sejumlah ECL 12 bulan.

For the purpose of impairment assessment, other receivables are considered to have low credit risk as the timing of payment is controlled by the ultimate holding company taking into account cash flow management within the ultimate holding company's group of companies and there has been no significant increase in the risk of default on the receivables since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for these receivables, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak berelasi terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak berelasi dan kondisi ekonomi umum industri di mana pihak berelasi beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang lain-lain dari pihak berelasi memiliki kerugian kredit yang tidak material. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang lain-lain.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the related parties, adjusted for factors that are specific to the related parties and general economic conditions of the industry in which the related parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the other receivables from related parties are subject to immaterial credit losses. Management is of the opinion that all other receivables are fully collectible, therefore, no allowance for impairment of other receivables was provided.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan dalam penilaian cadangan kerugian piutang lain-lain.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period in assessing the loss allowance for other receivables.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

8. PERSEDIAAN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Suku cadang	24.675.422.932	13.101.989.372	Spare parts
Pelumas	1.527.538.989	932.495.313	Lubricants
Bahan bakar	675.957.419	816.742.368	Fuel
Jumlah	26.878.919.340	14.851.227.053	Total

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" pada tanggal 30 September 2023 dan 30 September 2022 masing-masing sebesar Rp 72.227.931.634 dan Rp 48.686.771.386.

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan belum mengasuransikan persediaannya.

Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat persediaan yang mengalami penurunan nilai dan dijadikan sebagai jaminan atas pinjaman oleh Perusahaan.

8. INVENTORIES

The cost of inventories recognized as expense and included in "cost of revenues" as of September 30, 2023 and September 30, 2022 amounted to Rp 72,227,931,634 and Rp 48,686,771,386, respectively.

At the reporting dates, the Company has not insured its inventories.

At the reporting dates, none of these inventories were impaired and used as collateral for the Company's loans.

9. BIAYA DIBAYAR DIMUKA DAN UANG MUKA

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Lancar			Current
Uang muka pembelian lainnya	11.805.147.332	4.883.285.952	Advances for purchases
Asuransi dibayar dimuka	1.632.987.125	1.129.444.428	Prepaid insurance
Uang muka lainnya	-	848.289.640	Other advances
Biaya dibayar dimuka lainnya	112.685.186	43.148.148	Other prepayments
Jumlah	13.550.819.643	6.904.168.168	Total
Tidak lancar			Non-current
Uang muka pembelian aset tetap	19.183.640.590	7.956.380.299	Advances for purchase of property and equipment

9. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

10. ASET TETAP - BERSIH

	2023					
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	119.254.869.044	117.702.316.940	-	-	236.957.185.984	Heavy equipment
Kendaraan	738.000.000	326.349.261	-	-	1.064.349.261	Vehicles
Mesin	317.000.000	-	-	-	317.000.000	Machinery
Peralatan kantor	491.310.839	-	-	-	491.310.839	Office equipment
Total	120.801.179.883	118.028.666.201	-	-	238.829.846.084	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	7.092.408.807	20.808.266.295	-	-	27.900.675.102	Heavy equipment
Kendaraan	15.187.500	83.334.326	-	-	98.521.826	Vehicles
Mesin	11.385.417	29.718.756	-	-	41.104.173	Machinery
Peralatan kantor	102.967.856	92.120.850	-	-	195.088.706	Office equipment
Total	7.221.949.580	21.013.440.227	-	-	28.235.389.807	Total
Jumlah tercatat	113.579.230.303				210.594.456.277	Net book value

10. PROPERTY AND EQUIPMENT - NET

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. ASET TETAP – BERSIH (Lanjutan)

10. PROPERTY AND EQUIPMENT – NET (Continued)

	2022					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan						At cost
Alat berat	17.601.125.801	101.653.743.243	-	-	119.254.869.044	Heavy equipment
Kendaraan	-	738.000.000	-	-	738.000.000	Vehicles
Mesin	-	317.000.000	-	-	317.000.000	Machinery
Peralatan kantor	194.077.339	297.233.500	-	-	491.310.839	Office equipment
Total	17.795.203.140	103.005.976.743	-	-	120.801.179.883	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Alat berat	985.262.818	6.107.145.989	-	-	7.092.408.807	Heavy equipment
Kendaraan	-	15.187.500	-	-	15.187.500	Vehicles
Mesin	-	11.385.417	-	-	11.385.417	Machinery
Peralatan kantor	11.155.094	91.812.762	-	-	102.967.856	Office equipment
Total	996.417.912	6.225.531.668	-	-	7.221.949.580	Total
Jumlah tercatat	16.798.785.228				113.579.230.303	Net book value

Beban penyusutan dibebankan dan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was charged and allocated as follows:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban pokok pendapatan (Catatan 19)	20.921.319.377	4.600.289.180	Cost of revenues (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	92.120.850	68.859.571	General and administrative expenses (Note 20)
Jumlah	21.013.440.227	4.669.148.751	Total

Alat berat pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 162.761.400.000 dan Rp 30.233.400.000 dijaminkan untuk pinjaman bank jangka panjang (Catatan 14).

Heavy equipment as of September 30, 2023 and December 31, 2022 with a carrying value of Rp 162,761,400,000 and Rp 30,233,400,000 respectively are pledged as collateral for long-term bank loans (Note 14).

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan masih sedang dalam proses untuk mengasuransikan aset tetapnya.

At the reporting dates, the Company is still in the process of insuring its property and equipment.

Pada tanggal pelaporan, tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan penurunan nilai aset tetap tersebut mengalami penurunan nilai.

At the reporting dates, there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of these property and equipment were impaired.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada perbedaan antara nilai tercatat aset tetap Perusahaan dengan nilai wajarnya.

The management believes that the carrying amount of the Company's property and equipment is not different from their fair values.

11. UTANG USAHA

11. TRADE PAYABLES

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Berdasarkan Kreditur			By Creditors
Pihak berelasi (Catatan 24)			Related parties (Note 24)
PT Truba Bara Banyu Enim	1.709.828.532	-	PT Truba Bara Banyu Enim
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	20.395.398.763	29.802.461.755	Local suppliers
Jumlah utang usaha	22.105.227.295	29.802.461.755	Total trade payables

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, seluruh utang usaha berdenominasi Rupiah. Jangka waktu kredit pembelian dari pemasok berkisar 30 sampai dengan 45 hari, dan tidak dikenakan bunga.

12. UTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Utang lain-lain

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Pihak berelasi (Catatan 24)		
PT RMK Energy Tbk	8.917.355.056	486.680.735
PT Truba Bara Banyu Enim	-	12.801.935.604
Sub-jumlah	8.917.355.056	13.288.616.339
Pihak ketiga	280.994.219	81.678.587
Jumlah utang lain-lain	<u>9.198.349.275</u>	<u>13.370.294.926</u>

Utang lain-lain kepada pihak berelasi di atas terutama timbul dari biaya yang dibayarkan terlebih dahulu antar pihak berelasi. Akun-akun tersebut didenominasi dalam Rupiah, tidak dikenakan bunga dan akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Beban yang masih harus dibayar

Beban yang masih harus dibayar terutama terdiri dari biaya konsultan terkait dengan rencana penawaran umum saham perdana. Estimasi biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya ditangguhkan sampai dengan biaya tersebut terealisasi. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, beban akrual Perusahaan masing-masing sebesar Rp 1.725.000.000 dan Rp 1.795.250.000.

13. SEWA

Perusahaan memiliki kontrak sewa untuk beberapa alat berat yang digunakan dalam operasi Perusahaan. Sewa ini memiliki jangka waktu sewa 3 tahun. Kewajiban Perusahaan di bawah sewanya dijamin oleh hak pemberi sewa atas aset yang disewakan. Perusahaan memiliki opsi untuk membeli alat berat tersebut pada akhir masa sewa.

Perusahaan memiliki sewa gedung, mess karyawan, dan peralatan kantor dengan jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan menerapkan pengecualian pengakuan untuk "sewa jangka pendek".

11. TRADE PAYABLES (Continued)

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, all trade payables are denominated in Rupiah. Purchases from suppliers have credit terms of 30 to 45 days, and are not subject to interest.

12. OTHER PAYABLES AND ACCRUED EXPENSES

Other payables

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
			Related parties (Note 24)
			PT RMK Energy Tbk
			PT Truba Bara Banyu Enim
			Sub-total
			Third parties
			Total other payables

Other payables to related parties above represent mainly advanced payment of expenses. These accounts are denominated in Rupiah, are not subject to interest, and will be paid within one year.

Accrued expenses

Accrued expenses consists mainly of consultant fees in connection with the Company's planned initial public offering. Until these estimated costs are realized, they are capitalized as deferred charges. As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's accrued expenses amounted to Rp 1,725,000,000 and Rp 1,795,250,000, respectively.

13. LEASES

The Company has lease contracts for several heavy equipment used in its operations. These leases have lease terms of 3 years. The Company's obligations under its leases are secured by the lessor's title to the leased assets. The Company has option to purchase these heavy equipment at the end of the lease term.

The Company also has certain leases of office buildings, housing, and office equipment with lease terms of 12 months or less. The Company applies the "short-term lease" recognition exemptions for these leases.

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

13. SEWA (Lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat aset hak guna yang diakui dan mutasinya selama periode berjalan:

13. LEASES (Continued)

Set out below are the carrying amounts of right-of-use assets recognised and the movements during the period:

	30 September/ September 30, 2023			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Biaya perolehan					At cost
Alat berat	47.476.000.000	63.632.500.000	-	111.108.500.000	Heavy equipment
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat berat	12.046.777.778	19.596.500.033	-	31.643.277.811	Heavy equipment
Jumlah tercatat	35.429.222.222			79.465.222.189	Net carrying value

	31 Desember/ December 31, 2022			Saldo akhir/ Ending balance	
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals		
Biaya perolehan					At cost
Alat berat	16.200.000.000	31.276.000.000	-	47.476.000.000	Heavy equipment
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Alat berat	1.272.222.222	10.774.555.556	-	12.046.777.778	Heavy equipment
Jumlah tercatat	14.927.777.778			35.429.222.222	Net carrying value

Jumlah yang diakui ke laba rugi yang timbul dari sewa adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in profit or loss arising from leases are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Beban penyusutan atas aset hak guna (Catatan 19)	19.596.500.033	4.483.500.000	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 19)
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 21)	3.526.221.631	1.754.330.274	Interest expense on lease liabilities (Note 21)
Biaya yang berkaitan dengan sewa jangka pendek (Catatan 19 dan 20)	1.455.777.438	3.418.177.023	Expense relating to short-term leases (Notes 19 and 20)
Jumlah yang diakui dalam laba rugi	24.578.499.102	9.656.007.297	Total amount recognized in profit or loss

Biaya depresiasi pada tahun 2023 dan 2022 dialokasikan di beban pokok pendapatan (Catatan 19).

Depreciation expense in 2023 and 2022 was allocated to cost of revenues (Note 19).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (Lanjutan)

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa (termasuk pinjaman pokok dan bunga) dan mutasinya selama periode berjalan:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
Saldo awal	32.159.993.127	13.286.446.441
Penambahan liabilitas sewa	53.426.797.500	27.680.480.000
Penambahan bunga (Catatan 21)	3.526.221.631	2.470.220.776
Dikurangi pembayaran:		
Pokok	(15.893.467.504)	(8.806.933.314)
Bunga	(3.526.221.631)	(2.470.220.776)
Jumlah	<u>69.693.323.123</u>	<u>32.159.993.127</u>
Liabilitas sewa jangka pendek	32.683.159.669	14.500.474.063
Liabilitas sewa jangka panjang	37.010.163.454	17.659.519.064
Jumlah	<u>69.693.323.123</u>	<u>32.159.993.127</u>

Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
PT Mandiri Tunas Finance	41.880.523.960	-
PT SMFL Leasing Indonesia	23.375.680.689	25.972.959.127
PT Surya Artha Nusantara Finance	4.437.118.474	6.187.034.000
Jumlah	<u>69.693.323.123</u>	<u>32.159.993.127</u>

Perusahaan memiliki total arus kas keluar untuk sewa sebesar Rp 15.893.467.504 pada 2023, Rp 5.698.659.404 pada 2022.

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada catatan 28.

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

Pada tahun 2021, Perusahaan dan SMFL menandatangani 4 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 14.256.000.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SMFL menandatangani 6 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 21.198.080.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

13. LEASES (Continued)

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities (including principal and interest) and the movements during the period:

Beginning balance
<i>Addition to lease liabilities</i>
<i>Accretion of interest (Note 21)</i>
<i>Less payments:</i>
<i>Principal</i>
<i>Interest</i>
Total
<i>Current lease liabilities</i>
<i>Non-current lease liabilities</i>
Total

The details of lease liabilities by lessor are as follows:

<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
<i>PT SMFL Leasing Indonesia</i>
<i>PT Surya Artha Nusantara Finance</i>
Total

The Company had total cash outflows for leases of Rp 15,893,467,504 in 2023, Rp 5,698,659,404 in 2022.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in note 28.

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL")

In 2021, the Company and SMFL signed 4 lease facility agreement totalling to Rp 14,256,000,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

In 2022, the Company and SMFL signed 6 lease facility agreement totalling to Rp 21,198,080,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. SEWA (Lanjutan)

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") (Lanjutan)

Pada tahun 2023, Perusahaan dan SMFL menandatangani 1 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 7.725.600.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

Pada tahun 2022, Perusahaan dan SANF menandatangani 1 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 6.482.400.000. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 10,30% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

Pada tahun 2023, Perusahaan dan MTF menandatangani 13 perjanjian fasilitas sewa pembiayaan dengan total fasilitas kredit sewa sebesar Rp 45.701.197.500. Rata-rata tingkat suku bunga fasilitas ini adalah sebesar 8,00% dengan jangka waktu sewa selama 3 tahun.

13. LEASES (Continued)

PT SMFL Leasing Indonesia ("SMFL") (Continued)

In 2023, the Company and SMFL signed 1 lease facility agreement totalling to Rp 7,725,600,000. The average interest rate on these facilities is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Surya Artha Nusantara Finance ("SANF")

In 2022, the Company and SANF signed 1 lease facility agreement totalling to Rp 6,482,400,000. The average interest rate on this facility is 10.30% with a lease term of 3 years.

PT Mandiri Tunas Finance ("MTF")

In 2023, the Company and MTF signed 13 lease facility agreement totalling to Rp 45,701,197,500. The average interest rate on this facility is 8.00% with a lease term of 3 years.

14. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
<u>Utang bank</u>		
<u> jangka pendek (cerukan):</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	357.607.871	490.901.540
PT Bank Victoria International Tbk	-	996.459.214
Jumlah utang bank jangka pendek	357.607.871	1.487.360.754
<u>Utang bank jangka panjang:</u>		
PT Bank Central Asia Tbk	18.844.443.596	21.186.636.338
PT Bank Victoria International Tbk	99.873.817.263	12.833.333.333
Jumlah utang bank jangka panjang	118.718.260.859	34.019.969.671
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	31.541.292.551	8.691.834.986
Bagian utang bank jangka panjang	87.176.968.308	25.328.134.685

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) dari BCA sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman tersebut dibayarkan setiap bulan selama satu tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 27 Desember 2022 dan di perpanjang hingga 27 Desember 2023. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 9,5%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja piutang Perusahaan.

14. BANK LOANS

<u>Short-term bank loans (bank overdrafts):</u>
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
Total short-term bank loans
<u>Long-term bank loans:</u>
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Victoria International Tbk
Total long-term bank loans
Current maturities
Long-term maturities of bank loans

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA")

In December 2021, the Company obtained a local loan facility (*bank overdraft*) from BCA amounting to Rp 1,000,000,000. The loan is payable monthly in one year based on a scheduled repayment maturing on December 27, 2022 and extended until December 27, 2023. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 9.5%. This loan is intended for working capital turnover of the Company's receivables.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (Lanjutan)

Pada bulan Desember 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-1 dari BCA sebesar Rp 14.000.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Februari 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 24 Agustus 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pada bulan September 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-2 dari BCA sebesar Rp 12.700.000.000. Pinjaman tersebut ditarik oleh Perusahaan pada bulan Desember 2022 dan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 28 November 2025. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pada bulan Agustus 2023, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi-3 dari BCA sebesar Rp 60.000.000.000. Pinjaman tersebut belum ditarik oleh Perusahaan. Pinjaman akan dibayarkan setiap bulan selama tiga tahun, jangka waktu dihitung dari setiap pencairan. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,25%. Pinjaman ini ditujukan untuk pembelian alat berat Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan di Perumahan Taman Kebon Jeruk, Srengseng, Kembangan, Jakarta Barat. sesuai dengan SHM No. 6338, SHGB No. 06739, dan SHGB No. 00047 atas nama Bapak Tony Saputra;
- Jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.
- 25 unit alat berat dan kendaraan sesuai objek kredit investasi 3.

Fasilitas pinjaman dengan Bank Central Asia mencakup persyaratan tertentu antara lain: menjaga rasio EBITDA/(*interest+principal*) > 1,25 dan menjaga nilai piutang pihak berelasi (non usaha) maksimal sebesar Rp 196.009.702.756. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan pada perjanjian.

14. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") (Continued)

In December 2021, the Company obtained an Investment Credit Facility 1 from BCA amounting to Rp 14,000,000,000. The loan was drawn down by the Company in February 2022 and is payable monthly for five years based on a repayment schedule that will mature on August 24, 2027. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

In September 2022, the Company obtained an Investment Credit Facility 2 from BCA amounting to Rp 12,700,000,000. The loan was drawn down by the Company in December 2022 and is payable monthly for three years based on a repayment schedule that will mature on November 28, 2025. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

In August 2023, the Company obtained an Investment Credit Facility 3 from BCA amounting to Rp 60,000,000,000. The loan has not been drawn down by the Company. The loan will be paid monthly for three years, the term is calculated from each disbursement. Interest is paid monthly, based on an annual interest rate of 8.25%. This loan is intended for the purchase of the Company's heavy equipment.

The loans are secured by:

- Land and buildings in Taman Kebon Jeruk Housing Complex, Srengseng, Kembangan, West Jakarta, in accordance with SHM No. 6338, SHGB No. 06739, and SHGB No. 00047 in the name of Mr. Tony Saputra;
- Personal guarantee by Mr. Tony Saputra.
- 25 units of heavy equipment and vehicles according to the object of the investment credit facility 3.

The loan facility with Bank Central Asia includes certain covenants, including: maintaining an EBITDA/(*interest+principal*) ratio > 1,25 and maintaining a maximum value of receivables from related parties (non-trade) of Rp 196,009,702,756. As at reporting date, the Company has complied with the terms and conditions set out in the loan agreement.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (*bank overdraft*) sebesar Rp 1.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman rekening koran tersebut dibayarkan setiap bulan selama satu tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2023. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8,5%. Pinjaman ini ditujukan untuk perputaran modal kerja Perusahaan.

Pada bulan Juni 2022, Perusahaan juga memperoleh fasilitas Pinjaman *Term loan* sebesar Rp 14.000.000.000 dari Bank Victoria. Fasilitas pinjaman *Term loan* tersebut dibayarkan setiap bulan selama lima tahun berdasarkan jadwal pembayaran yang akan jatuh tempo pada 19 Juli 2027. Bunga dibayarkan setiap bulan, berdasarkan suku bunga per tahun sebesar 8%. Pinjaman ini digunakan untuk *refinancing* pembelian alat berat.

Pada tanggal 8 Februari 2023, Perusahaan telah memperoleh penambahan 2 fasilitas pinjaman *Term loan* sebesar Rp 100.000.000.000 dari PT Bank Victoria International Tbk. Fasilitas pinjaman *Term loan* tersebut dibagi menjadi 2 fasilitas: *Term loan 2* sebesar Rp 35.000.000.000 dengan bunga 9% pertahun dan *Term loan 03* sebesar Rp 65.000.000.000 dengan bunga 8,75% pertahun.

Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan jaminan fidusia atas alat berat dengan nilai sebesar Rp 162.761.400.000 dan jaminan pribadi oleh Bapak Tony Saputra.

Fasilitas pinjaman dengan PT Bank Victoria International Tbk mencakup persyaratan tertentu antara lain: membatasi hak Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan direksi dan komisaris, melakukan penambahan utang, dan melakukan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang telah ditetapkan.

Beban bunga pinjaman bank untuk tahun 2023 dan 2022 sebesar Rp 5.859.943.322 dan Rp 917.469.542. Sedangkan beban bunga untuk utang bank jangka pendek sebesar Rp 57.213.512 dan Rp 55.716.685 (Catatan 21).

14. BANK LOANS (Continued)

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

In June 2022, the Company obtained a working capital Loan facility (bank overdraft) from Bank Victoria amounting to Rp 1,000,000,000. The loan is payable monthly in one year based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2023. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8.5%. This loan is intended for working capital turnover of the Company.

In June 2022, the Company also obtained a Working Capital Loan facility ("Term loan") from Bank Victoria amounting to Rp 14,000,000,000. The loan is payable monthly in five years based on a scheduled repayment maturing on July 19, 2027. The interest is payable monthly, based on an interest rate per annum of 8%. This loan is used to refinance the purchase of heavy equipment.

On February 8, 2023, the Company obtained two additional Term loan facilities totalling to Rp 100,000,000,000 from PT Bank Victoria International Tbk. The Term loan facilities are divided into two facilities: Term loan 2 amounting to Rp 35,000,000,000 with an interest rate of 9% per annum and Term loan 3 amounting to Rp 65,000,000,000 with an interest rate of 8.75% per annum.

The loan facilities above are secured by a fiduciary guarantee on heavy equipment with a value of Rp 162,761,400,000 and a personal guarantee by Mr. Tony Saputra.

The above loan facilities with PT Bank Victoria International Tbk contain certain covenants, including: limiting the Company's right to change the articles of association and composition of the board of directors and commissioners, increase debt, and pay dividends to shareholders. The Company is in compliance with the terms and conditions of the loans as at reporting date.

The interest expense incurred on bank loans in 2023 and 2022 amounted to Rp 5,859,943,322 and Rp 917,469,542. Meanwhile, interest expense incurred on short-term bank loans amounted to Rp 57,213,512 and Rp 55,716,685 (Note 21).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA

15. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Imbalan kerja jangka pendek	872.904.158	872.904.158	Short-term employee benefits
Program imbalan pasti	62.732.675	62.732.675	Defined benefit plan
Total liabilitas imbalan kerja	<u>935.636.833</u>	<u>935.636.833</u>	Total employee benefit liabilities

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja jangka pendek bagi karyawan kontrak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/2022 dan Peraturan Pemerintah No. 35/2021.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 liabilitas perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja jangka pendek masing-masing sebesar Rp 872.904.158.

Imbalan kerja jangka pendek tersebut dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan (Padma).

Imbalan Pascakerja Program Imbalan Pasti

Perusahaan menghitung dan membukukan kewajiban imbalan pasca kerja kepada karyawan yang berhak sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pasca kerja yang diatur dalam Peraturan Perusahaan dan Undang-undang yang berlaku. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut yakni 28 karyawan pada 30 September 2023 (31 Desember 2022: 10 karyawan). Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Perusahaan terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Harapan Hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Short-term Employee Benefits

The Company recognizes short-term employee benefit liability for contract employees in accordance with Government Regulation in lieu of Law No. 2/2022 and Government Regulation No. 35/2021.

As at September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's short-term employee benefits amounted to Rp 872,904,158, respectively.

Short-term employee benefits were calculated by an independent actuary, KKA Riana & Partners (Padma).

Defined Benefit Plan

The Company provides post-employment benefits obligation for its qualifying employees based on the post-employment benefits stipulated in the Company regulations and applicable law. The numbers of employees entitled to the benefits are 28 employees at September 30, 2023 (December 31, 2022: 10 employees). The employee benefits obligation is unfunded.

The defined benefit plan typically exposes the Company to actuarial risks such as: interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Interest Rate Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Longevity Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of the plan participants during their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Beban imbalan pasti yang diakui di dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Amounts recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Biaya jasa			Service cost:
Biaya jasa kini	-	39.617.815	Current service cost
Biaya jasa lalu	-	15.423.256	Past service cost
Biaya bunga	-	494.793	Interest cost
Dampak mutasi karyawan	-	6.117.939	Impact of the employee transfer
Komponen dan biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 20)	-	61.653.803	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss (Note 20)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto: (Keuntungan) kerugian aktuarial atas:			Remeasurement of the net defined benefit liability:
kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	1.078.872	Actuarial (gains)/losses: Actuarial losses arising from experience adjustments
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	-	1.078.872	Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income

Liabilitas Perusahaan sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The amounts included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of the defined benefits plans are as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	62.732.675	62.732.675	Present value of unfunded obligations

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasca kerja program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Kewajiban imbalan pasca kerja - awal	62.732.675	-	Opening post-employment benefits obligation
Penyesuaian transfer karyawan	-	6.117.939	Adjustment due to transfer of employees
Biaya Jasa			Service costs:
Biaya jasa kini	-	39.617.815	Current service costs
Biaya jasa lalu	-	15.423.256	Past service costs
Biaya bunga	-	494.793	Interest costs
Pengukuran kembali kerugian: kerugian yang timbul dari penyesuaian	-	1.078.872	Remeasurement losses: Actuarial losses arising from experience adjustments
Kewajiban imbalan pasti - akhir	62.732.675	62.732.675	Closing defined benefit obligation

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan (Padma). Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto	7,50% per tahun/ <i>per annum</i>	7,50% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	8% per tahun/ <i>per annum</i>	8% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Future salary increment rate</i>
Tingkat mortalita	100% TMI4	100% TMI4	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kecacatan	5% TMI4	5% TMI4	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	10% per tahun sampai dengan usia	10% per tahun sampai dengan usia	<i>Resignation rate</i>
	35 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ <i>10% p.a until age 35 then decrease linearly and become 0% at age 55</i>	35 tahun dan menurun linier hingga 0% pada usia 55 tahun/ <i>10% p.a until age 35 then decrease linearly and become 0% at age 55</i>	
Usia pensiun normal	58	58	<i>Normal retirement age</i>

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan imbalan pasti pasca kerja adalah tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Analisis sensitivitas dibawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2022 sebagai berikut:

	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease	
Tingkat diskonto			<i>Discount rate</i>
Dampak kewajiban manfaat pasti	(5.272.219)	5.988.392	<i>Impact on the defined benefits obligation</i>
Tingkat kenaikan gaji			<i>Salary increment rate</i>
Dampak kewajiban manfaat pasti	6.652.082	(5.957.230)	<i>Impact on the defined benefits obligation</i>

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

15. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, KKA Riana & Rekan (Padma). The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and salary increment rate. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as at December 31, 2022 is as follows:

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA (Lanjutan)

15. EMPLOYEE BENEFIT LIABILITIES (Continued)

Jatuh tempo kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefits obligation as at December 31, 2022 is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	2.356.843	<i>Within the next 12 months (the next annual reporting period)</i>
Antara 2 dan 5 tahun	47.970.092	<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	789.935.517	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	4.233.294.896	<i>Beyond 10 years</i>

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti pada tanggal 31 Desember 2022 adalah 19,10 tahun.

The average duration of the defined benefits obligation as at December 31, 2022 is 19.10 years.

16. MODAL SAHAM

16. CAPITAL STOCK

	2023			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Modal disetor/ Paid in capital	
PT RMK Investama	999.980.000	79,998%	99.998.000.000	<i>PT RMK Investama</i>
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,008%	2.000.000	<i>Mr. Vincent Saputra</i>
Masyarakat	250.000.000	20,000%	25.000.000.000	<i>Public</i>
Total	1.250.000.000	100%	125.000.000.000	Total
	2022			
	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage ownership	Modal disetor/ Paid in capital	
PT RMK Investama	999.980.000	99,998%	99.998.000.000	<i>PT RMK Investama</i>
Tn. Vincent Saputra	20.000	0,002%	2.000.000	<i>Mr. Vincent Saputra</i>
Total	1.000.000.000	100%	100.000.000.000	Total

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak kepada pemilik untuk satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Pada tanggal 2 November 2022, Perusahaan mengamandemen anggaran dasarnya sehingga modal dasar saham Perusahaan berubah menjadi Rp 400 milyar yang terbagi atas 4 milyar lembar saham.

On November 2, 2022, the Company amended its Articles of Association to increase the authorized capital of the Company to Rp 400 billion consisting of 4 billion shares.

Pada tanggal 2 November 2022, Perusahaan juga melakukan pemecahan saham sehingga jumlah saham yang ditempatkan dan disetor berubah menjadi 1 milyar lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

On November 2, 2022, the Company also conducted a stock split, resulting in a change in the number of subscribed and paid-up shares to 1 billion shares with a par value of Rp 100 per share.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Sebagai tambahan, Perusahaan juga mengeluarkan saham tambahan sebanyak 499.990.000 saham dan 10.000 saham untuk PT RMK Investama dan Tuan Vincent Saputra atau setara dengan Rp 49.999.000.000 dan Rp 1.000.000.

Berdasarkan akta No. 189 dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., tanggal 20 Maret 2023, para pemegang saham menyetujui pencadangan saldo laba sebesar Rp 5.000.000.000.

Pada tanggal 31 Juli 2023, Perusahaan mengeluarkan saham dalam simpanan/portepel dan menawarkan/ menjual saham baru tersebut melalui Penawaran Umum kepada Masyarakat dalam jumlah sebanyak-banyaknya 250.000.000 saham baru dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 100.

16. CAPITAL STOCK (Continued)

In addition, the Company also issued additional 499,990,000 shares and 10,000 share to PT RMK Investama and Mr. Vincent Saputra or equivalent to Rp 49,999,000,000 and Rp 1,000,000 respectively.

Based on Notarial deed No. 189 of Notary Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., dated March 20, 2023, the shareholders approved the reserve of profit balance of Rp 5,000,000,000.

On July 31, 2023, the Company issued shares in savings/portfolio and offered/sold the new shares through a Public Offering to the Public in a maximum amount of 250,000,000 new shares with a nominal value per share of Rp 100.

17. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Agio Saham	87.500.000.000	-	Share Premium
Biaya emisi saham	(2.531.293.684)	-	Share emission costs
Jumlah	84.968.706.316	-	Total

17. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

18. PENDAPATAN

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Jasa penambangan	119.441.902.993	98.707.566.183	Mining services
Jasa sewa alat berat	51.394.455.904	30.896.598.611	Heavy equipment rental
Jasa kontruksi	28.244.275.000	-	Construction services
Jumlah	199.080.633.897	129.604.164.794	Total

18. REVENUES

Rincian pendapatan dari rekanan adalah sebagai berikut:

Details of revenues as to counterparty are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 24):			Related parties (Note 24):
PT Truba Bara Banyu Enim	120.859.265.252	98.707.566.183	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	62.696.307.721	25.652.748.611	PT Royaltama Mulia Kencana
PT RMK Energy Tbk	6.214.150.000	4.156.350.000	PT RMK Energy Tbk
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	843.172.640	75.000.000	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Bahtera Mulia Kencana	57.410.000	-	PT Bahtera Mulia Kencana
Sub-jumlah	190.670.305.613	128.591.664.794	Sub-total
Pihak ketiga	8.410.328.284	1.012.500.000	Third parties
Jumlah pendapatan	199.080.633.897	129.604.164.794	Total revenues

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. PENDAPATAN (Lanjutan)

Rincian pelanggan dengan transaksi lebih dari 10% total nilai pendapatan:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022
PT Truba Bara Banyu Enim	120.859.265.252	98.707.566.183
PT Royaltama Mulia Kencana	62.696.307.721	25.652.748.611
Jumlah	183.555.572.973	124.360.314.794

18. REVENUES (Continued)

Details of customers having transactions of more than 10% of total revenues:

PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana
Total

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022
Bahan bakar	44.976.676.723	36.282.606.766
Gaji dan tunjangan	38.986.169.807	20.544.774.872
Perbaikan dan pemeliharaan	34.045.895.974	29.798.146.017
Penyusutan (Catatan 10)	20.921.319.377	4.600.289.180
Amortisasi aset hak guna (Catatan 13)	19.596.500.033	4.483.500.000
Beban jasa kontraktor	9.001.444.953	-
Sewa (Catatan 13)	1.002.937.819	1.539.349.495
Transportasi dan perjalanan	651.609.404	606.179.646
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	3.101.103.509	4.556.041.575
Jumlah	172.283.657.599	102.410.887.551

19. COST OF REVENUES

Fuel
Salaries and allowances
Repairs and maintenance
Depreciation (Note 10)
Amortization of right of use assets (Note 13)
Contractor service expenses
Rent (Note 13)
Transportation and travel
Others (each less than Rp 100 million)
Total

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan:

Purchases of raw materials include purchases from the following suppliers each of which represents more than 10% of the total revenue for the respective years:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022
PT Sinergi Internasional Perkasa	24.415.284.740	21.091.305.840
PT Elisabeth Berkat Energi	16.384.867.480	12.678.026.560
Jumlah	40.800.152.220	33.769.332.400

PT Sinergi Internasional Perkasa
PT Elisabeth Berkat Energi
Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022
Gaji dan tunjangan	4.691.999.998	807.130.451
Pajak dan retribusi	2.251.609.918	12.449.409
Jasa profesional	1.796.205.128	44.845.593
Sumbangan dan jamuan	1.031.168.434	1.199.623.022
Sewa (Catatan 13)	452.839.619	1.878.827.528
Listrik, air, telepon dan faksimile	286.714.658	160.131.677
Perawatan dan perbaikan	271.744.587	297.758.099
Asuransi	235.130.673	234.726.233
Peralatan kantor	210.453.402	672.786.300
Penyusutan (Catatan 10)	92.120.850	68.859.571
Lain-lain (masing-masing kurang dari Rp 100 juta)	1.206.883.329	694.651.218
Jumlah	12.526.870.596	6.071.789.101

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries and other benefits
Taxes and retribution
Professional fees
Donations and entertainments
Rent (Note 13)
Utilities
Repairs and maintenance
Insurance
Office equipment
Depreciation (Note 10)
Others (each less than Rp 100 million)
Total

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. BEBAN KEUANGAN

21. FINANCE COSTS

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	
Beban bunga pada utang bank (Catatan 14)	5.859.943.322	917.469.542	<i>Interest expense on bank loans (Note 14)</i>
Biaya transaksi atas utang bank	40.000.000	-	<i>Transaction costs on bank loans</i>
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 13)	3.526.221.631	1.754.330.274	<i>Interest expense on lease liabilities (Note 13)</i>
Jumlah	<u>9.426.164.953</u>	<u>2.671.799.816</u>	Total

22. PERPAJAKAN

22. TAXATION

a) Pajak dibayar dimuka

a) *Prepaid tax*

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
PPN Masukan	7.899.853.005	3.276.847.866	<i>VAT In</i>
Pajak penghasilan: Pasal 23	1.769.172.942	-	<i>Income taxes Article 23</i>
Jumlah	<u>9.669.025.947</u>	<u>3.276.847.866</u>	Total

b) Utang pajak

b) *Taxes payable*

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
Pajak kini	890.935	565.116.609	<i>Current tax</i>
Pajak penghasilan: Pasal 4 (2)	3.093.516	3.083.565	<i>Income taxes Article 4 (2)</i>
Pasal 21	239.080.437	84.498.357	<i>Article 21</i>
Pasal 23	38.006.890	5.003.066	<i>Article 23</i>
Pasal 25	47.339.482	-	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>328.411.260</u>	<u>657.701.597</u>	Total

c) Manfaat (beban) pajak penghasilan

c) *Income tax benefit (expense)*

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	
Beban pajak kini	2.689.530.157	3.010.651.642	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	814.667.156	2.497.933.652	<i>Deferred tax expense (benefit)</i>
Total manfaat (beban) pajak penghasilan	<u>3.504.197.313</u>	<u>5.508.585.294</u>	Total income tax benefit (expense)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

22. TAXATION (Continued)

c) Manfaat (beban) pajak penghasilan (Lanjutan)

c) *Income tax benefit (expense) (Continued)*

Rekonsiliasi antara (rugi) laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran penghasilan (rugi fiskal) kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between (loss) profit before income tax of the Company per statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income (fiscal loss) for the years ended September 30, 2023 and 2022 is as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan badan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.129.157.760	18.409.787.164	<i>Profit (loss) before income tax per statements of profit and loss and other Comprehensive Income</i>
<u>Beda temporer</u>			<u><i>Temporary differences</i></u>
Aset hak guna	3.703.032.529	(5.937.079.404)	<i>Right-of-use assets</i>
Imbalan pascakerja	-	-	<i>Post-employment benefits</i>
Beban akrual lainnya	-	-	<i>Other accruals</i>
	<u>3.703.032.529</u>	<u>(5.937.079.404)</u>	
<u>Beda permanen</u>			<u><i>Permanent differences</i></u>
Beban yang tidak dapat dikurangkan - bersih	3.392.946.787	1.212.072.431	<i>Non-deductible expenses - net</i>
Estimasi penghasilan (rugi fiskal) kena pajak Perusahaan	<u>12.225.137.076</u>	<u>13.684.780.191</u>	<i>Estimated taxable income (fiscal loss) of the Company</i>
Penghasilan (rugi fiskal) kena pajak	12.225.137.076	13.684.780.191	<i>Taxable income (fiscal loss)</i>
Beban pajak kini (22%)	<u>2.689.530.157</u>	<u>3.010.651.642</u>	<i>Current tax expense (22%)</i>
Dikurangi pembayaran pajak dimuka:			<i>Less prepaid income taxes:</i>
Pasal 22	311.120	286.128	<i>Article 22</i>
Pasal 23	2.405.182.145	2.194.046.319	<i>Article 23</i>
Pasal 25	284.036.892	3.848.150	<i>Article 25</i>
Jumlah	<u>2.689.530.157</u>	<u>2.198.180.597</u>	<i>Total</i>
Lebih (kurang) bayar pajak penghasilan badan	<u>-</u>	<u>(812.471.045)</u>	<i>Over (under) payment of corporate income tax</i>

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

22. TAXATION (Continued)

c) Manfaat (beban) pajak penghasilan (Lanjutan)

c) *Income tax benefit (expense) (Continued)*

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan manfaat (beban) pajak penghasilan seperti disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total income tax benefit (expense) calculated by applying the applicable tax rate to the profit (loss) before income tax and income tax benefit (expense) as shown in the statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>30 September/ September 30, 2022</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.129.157.760	18.409.787.164	<i>Profit (loss) before income tax per statements of profit and loss and other comprehensive income</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif 22%	1.128.414.707	4.050.153.176	<i>Income tax expense (benefit) at effective tax rate of 22%</i>
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal - bersih	746.448.293	266.655.935	<i>Tax effect of non-deductible expenses - net</i>
Penyesuaian atas beban pajak tangguhan tahun sebelumnya	-	-	<i>Adjustment in respect of deferred tax of prior years</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	814.667.156	(1.306.157.469)	<i>Other non-deductible expenses</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan	<u><u>2.689.530.156</u></u>	<u><u>3.010.651.642</u></u>	<i>Income tax benefit (expense)</i>

d) Aset dan liabilitas pajak tangguhan

d) *Deferred tax assets and liabilities*

Rincian pajak tangguhan (liabilitas) pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

	<u>30 September/September 2023</u>				
	<u>Saldo awal Beginning balance</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
Liabilitas sewa	(719.230.401)	(814.667.156)	-	(1.533.897.557)	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas imbalan pasca-kerja	13.801.189	-	-	13.801.189	<i>Post-employment benefits obligation</i>
Akrual lainnya	192.038.915	-	-	192.038.915	<i>Other accruals</i>
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	<u><u>(513.390.297)</u></u>	<u><u>(814.667.156)</u></u>	<u><u>-</u></u>	<u><u>(1.328.057.453)</u></u>	<i>Deferred tax assets (liabilities)</i>

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

22. PERPAJAKAN (Lanjutan)

22. TAXATION (Continued)

d) Aset dan liabilitas pajak tangguhan (Lanjutan)

d) *Deferred tax assets and liabilities (Continued)*

Rincian pajak tangguhan (liabilitas) pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut: (Lanjutan)

The details of deferred tax assets (liabilities) as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows: (Continued)

	31 Desember/December 2022				
	Saldo awal <i>Beginning balance</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ <i>Credited</i> (charged) to <i>profit or loss</i>	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ <i>Credited to other</i> <i>comprehensive</i> <i>income</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Liabilitas sewa	66.587.106	(785.817.507)	-	(719.230.401)	Lease liabilities
Liabilitas imbalan pasca-kerja	-	13.563.837	237.352	13.801.189	Post-employment benefits obligation
Akrual lainnya	41.647.982	150.390.933	-	192.038.915	Other accruals
Kerugian fiskal	1.577.728.843	(1.577.728.843)	-	-	Fiscal loss
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	1.685.963.931	(2.199.591.580)	237.352	(513.390.297)	Deferred tax assets (liabilities)

23. LABA PER SAHAM DASAR

23. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

The calculation of basic and diluted earnings (loss) per share for the years ended September 30, 2023 and 2022 are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	30 September/ September 30, 2022	
Laba (rugi) bersih tahun berjalan	1.624.960.447	12.901.201.870	Profit (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar sebelum pemecahan saham	1.000.000.000	50.000	Weighted average number of shares outstanding prior to stock split
Efek pemecahan saham (catatan 16)	-	10.000	Effect of stock split (Note 16)
Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar setelah pemecahan saham	-	500.000.000	Weighted average number of shares outstanding after the stock split
Jumlah rata-rata tertimbang saham tambahan yang diterbitkan setelah pemecahan saham	1.056.273.063	-	Weighted average number of additional shares issued after the stock split
Jumlah rata-rata tertimbang jumlah saham yang digunakan dalam perhitungan laba (rugi) per saham dasar dan dilusi	1.056.273.063	500.000.000	Total weighted average number of shares used in the calculation of basic and diluted earnings (loss) per share
Laba (rugi) dasar dan dilusi per saham	1,54	25,80	Basic and diluted earnings (loss) per share

Tidak ada efek yang dapat menimbulkan dilusi sehingga laba (rugi) per saham dasar sama dengan laba (rugi) per saham dilusi.

There is no security which has a potential dilution feature, accordingly, the basic earnings (loss) per share is the same as the diluted earnings (loss) per share.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

**24. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

<u>Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties</u>	<u>Sifat Hubungan/ Nature of Relationship</u>	<u>Sifat Transaksi/ Nature of Transactions</u>
PT Truba Banyu Enim	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Penjualan, piutang usaha, utang usaha, utang lain-lain/ Sales, trade accounts receivables, trade payables, other
PT Royaltama Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Penjualan, piutang usaha, piutang lain-lain/ Sales, trade accounts receivables, other receivable
PT Bahtera Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Penjualan, piutang lain-lain/ Sales, other receivables
PT RMK Investama	Pemegang saham/ Majority shareholder	Penyertaan modal, piutang lain-lain/ Capital injection, other receivables
Tuan/Mr. Tony Saputra	Pengendali utama/ Ultimate controlling party	Piutang lain-lain/ Other receivables
PT Rantai Mulia Kencana	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Piutang lain-lain, utang usaha/ Other receivables, trade accounts payable
PT RMK Energy Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Penjualan, utang lain-lain / Sales, other payables
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	Dimiliki oleh pemegang saham pengendali yang sama/Owned by the same controlling shareholder	Penjualan/ Sales

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following:

	<u>% terhadap Jumlah Aset/ to Total Assets</u>		<u>% terhadap Jumlah Aset/ to Total Assets</u>		
	<u>30 September/ September 30, 2023</u>		<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>		
Aset					Assets
<u>Aset Lancar</u>					<u>Current Asset</u>
<u>Piutang usaha (Catatan 6)</u>					<u>Trade Accounts Receivable (Note 6)</u>
PT Royaltama Mulia Kencana	9,35%	42.315.718.930	1,74%	4.024.247.047	PT Royaltama Mulia Kencana
PT Truba Bara Banyu Enim	0,00%	-	6,56%	15.165.082.098	PT Truba Bara Banyu Enim
Jumlah	9,35%	42.315.718.930	8,30%	19.189.329.145	Total
<u>Piutang lain-lain (Catatan 7)</u>					<u>Other receivable (Note 7)</u>
PT Rantai Mulia Kencana	9,84%	44.535.483.036	0,09%	214.406.281	PT Rantai Mulia Kencana
PT Bahtera Mulia Kencana	0,27%	1.216.206.364	0,54%	1.241.181.364	PT Bahtera Mulia Kencana
Tn. Tony Saputra	0,05%	218.868.371	0,72%	1.661.868.371	Tn. Tony Saputra
PT Royaltama Mulia Kencana	0,00%	-	0,17%	395.161.604	PT Royaltama Mulia Kencana
PT RMK Investama	0,00%	-	10,55%	24.401.215.948	PT RMK Investama
Jumlah	10,16%	45.970.557.771	12,07%	27.913.833.568	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain: (Lanjutan)

	%		%		
	terhadap		terhadap		
	Jumlah		Jumlah		
	Liabilitas/ to Total Liabilities	30 September/ September 30, 2023	Liabilitas/ to Total Liabilities	31 Desember/ December 31, 2022	
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					Liability
Utang usaha (Catatan 11)					Current Liability
PT Truba Bara Banyu Enim	0,76%	1.709.828.532	0,00%	-	Trade payable (Note 11)
					PT Truba Bara Banyu Enim
Utang lain-lain (Catatan 12)					Other payable (Note 12)
PT RMK Energy Tbk	3,97%	8.917.355.056	0,42%	486.680.735	PT RMK Energy Tbk
PT Truba Bara Banyu Enim	0,00%	-	11,16%	12.801.935.604	PT Truba Bara Banyu Enim
Jumlah	4,73%	10.627.183.588	11,58%	13.288.616.339	Total
	%		%		
	terhadap		terhadap		
	Jumlah		Jumlah		
	Pendapatan/ to Total Revenue	30 September/ September 30, 2023	Pendapatan/ to Total Revenue	30 September/ September 30, 2022	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan (Catatan 18)					Revenue (Note 18)
PT Truba Bara Banyu Enim	60,71%	120.859.265.252	76,16%	98.707.566.183	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	31,49%	62.696.307.721	19,79%	25.652.748.611	PT Royaltama Mulia Kencana
PT RMK Energy Tbk	3,12%	6.214.150.000	3,21%	4.156.350.000	PT RMK Energy Tbk
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	0,42%	843.172.640	0,06%	75.000.000	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Bahtera Mulia Kencana	0,03%	57.410.000	0,00%	-	PT Bahtera Mulia Kencana
Jumlah	95,77%	190.670.305.613	99,22%	128.591.664.794	Total

a. Remunerasi Komisaris

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Imbalan jangka pendek	1.227.807.968	25.000.000

b. 95,77% dari jumlah penjualan pada tahun 2023 (2022: 99,22%) merupakan penjualan kepada pihak berelasi (Catatan 18). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 9,35% dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2023 (31 Desember 2022: 8,30%). Hutang usaha meliputi 0,76% dari total kewajiban pada tanggal 30 September 2023 (31 Desember 2022: nihil).

**24. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Transactions with Related Parties (Continued)

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following: (Continued)

	%		%		
	terhadap		terhadap		
	Jumlah		Jumlah		
	Liabilitas/ to Total Liabilities	30 September/ September 30, 2023	Liabilitas/ to Total Liabilities	31 Desember/ December 31, 2022	
Liabilitas					
Liabilitas Jangka Pendek					Liability
Utang usaha (Catatan 11)					Current Liability
PT Truba Bara Banyu Enim	0,76%	1.709.828.532	0,00%	-	Trade payable (Note 11)
					PT Truba Bara Banyu Enim
Utang lain-lain (Catatan 12)					Other payable (Note 12)
PT RMK Energy Tbk	3,97%	8.917.355.056	0,42%	486.680.735	PT RMK Energy Tbk
PT Truba Bara Banyu Enim	0,00%	-	11,16%	12.801.935.604	PT Truba Bara Banyu Enim
Jumlah	4,73%	10.627.183.588	11,58%	13.288.616.339	Total
	%		%		
	terhadap		terhadap		
	Jumlah		Jumlah		
	Pendapatan/ to Total Revenue	30 September/ September 30, 2023	Pendapatan/ to Total Revenue	30 September/ September 30, 2022	
Pendapatan					Revenue
Pendapatan (Catatan 18)					Revenue (Note 18)
PT Truba Bara Banyu Enim	60,71%	120.859.265.252	76,16%	98.707.566.183	PT Truba Bara Banyu Enim
PT Royaltama Mulia Kencana	31,49%	62.696.307.721	19,79%	25.652.748.611	PT Royaltama Mulia Kencana
PT RMK Energy Tbk	3,12%	6.214.150.000	3,21%	4.156.350.000	PT RMK Energy Tbk
PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara	0,42%	843.172.640	0,06%	75.000.000	PT Royaltama Multi Komoditi Nusantara
PT Bahtera Mulia Kencana	0,03%	57.410.000	0,00%	-	PT Bahtera Mulia Kencana
Jumlah	95,77%	190.670.305.613	99,22%	128.591.664.794	Total

a. Commissioner's remuneration

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Imbalan jangka pendek	1.227.807.968	25.000.000	Short-term benefits

b. Sales to related parties constituted 95.77% in 2023 (2022: 99.22%) of the total revenues (Note 18). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 9.35% of the total assets as at September 30, 2023 (December 31, 2022: 8.30%). Trade payables constituted 0.76% of total September 30, 2023 (December 31, 2021: nil).

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI
(Lanjutan)**

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi (Lanjutan)

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain: (Lanjutan)

- c. Perusahaan juga mempunyai transaksi di luar usaha dengan pihak berelasi seperti yang telah diungkapkan pada Catatan 7 dan 12. Piutang lain-lain meliputi 10,16% dari total aset pada tanggal 30 September 2023 (31 Desember 2022: 12,07%,). Hutang lain-lain meliputi 4,73% dari total kewajiban pada tanggal 30 September 2023 (31 Desember 2022: 11,58%)

25. PENDIRIAN DAN PENJUALAN ENTITAS ANAK

Pendirian PT Royaltama Marina Kencana

Pada tanggal 15 September 2022, Perseroan mendirikan PT Royaltama Marina Kencana dengan kepemilikan 99,996% atau setara dengan 24.999 saham dengan nilai nominal Rp 24.999.000.000. Belum ada penyertaan modal yang dilakukan oleh Perusahaan terkait akuisisi tersebut.

Penjualan PT Royaltama Marina Kencana

Pada tanggal 30 Desember 2022, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli dan pengalihan seluruh saham PT Royaltama Marina Kencana kepada PT RMK Investama tanpa imbalan.

Perusahaan dan PT Royaltama Marina Kencana dikendalikan oleh PT RMK Investama. Dengan demikian, pelepasan dianggap sebagai transaksi antara entitas sepengendali. Perbedaan antara saham Perusahaan atas nilai tercatat aset bersih dan imbalan yang diterima adalah nihil, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2022</u>	
Modal saham	24.999.000.000	Capital stock
Dikurang: piutang setoran modal saham	<u>(24.999.000.000)</u>	Less: Subscription receivable
Nilai tercatat aset neto	<u>-</u>	Carrying value of net assets
Saham atas nilai tercatat aset bersih	-	Share in carrying value of net assets
Imbalan yang diterima	<u>-</u>	Consideration received
Selisih transaksi antara entitas sepengendali	<u><u>-</u></u>	Difference in transaction between entities under common control

**24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(Continued)**

Transactions with Related Parties (Continued)

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties, including the following: (Continued)

- c. The Company also entered into non-trade transactions with related parties as described in Notes 7 and 12. Other receivables constituted 10.16% of total assets as at September 30, 2023 (December 31, 2022: 12.07%. Other payables constituted 4.73% of total September 30, 2023 (December 31, 2021: 11.58%).

25. ESTABLISHMENT AND DISPOSAL OF A SUBSIDIARY

Establishment of PT Royaltama Marina Kencana

On September 15, 2022, the Company established PT Royaltama Marina Kencana with 99.996% ownership or equivalent to 24,999 shares and a nominal value of Rp 24,999,000,000. There has been no capital injection by the Company regarding this establishment.

Disposal of Royaltama Marina Kencana

On December 30, 2022, the Company entered into a sale and purchase agreement and transferred all of its ownership interest in PT Royaltama Marina Kencana to PT RMK Investama for no consideration.

The Company and PT Royaltama Marina Kencana are both controlled by PT RMK Investama. As such, the disposal is considered as a transaction between entities under common control. The difference between the Company's share in the carrying value of net assets and the consideration received is nil, with details as follows:

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**26. ASET ATAU LIABILITAS MONETER NETO DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 Perusahaan tidak mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain mata uang Rupiah.

**26. MONETARY ASSETS OR LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES**

As at September 30, 2023 and December 31, 2022 the Company does not have monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah.

27. INSTRUMEN KEUANGAN

a. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
<u>Aset Keuangan</u>		
Pada biaya perolehan diamortisasi		
Kas dan bank	2.674.042.771	92.355.023
Piutang usaha		
Pihak berelasi	42.315.718.930	19.189.329.145
Pihak ketiga	2.202.587.819	-
Piutang lain-lain		
Pihak berelasi	45.970.557.771	27.913.833.568
Pihak ketiga	19.834.141	30.499.999
Total	<u>93.182.741.432</u>	<u>47.226.017.735</u>

Liabilitas Keuangan

Pada biaya perolehan diamortisasi		
Utang usaha		
Pihak berelasi	1.709.828.532	-
Pihak ketiga	20.395.398.763	29.802.461.755
Utang lain-lain		
Pihak berelasi	8.917.355.056	13.288.616.339
Pihak ketiga	280.994.219	81.678.587
Beban yang masih harus dibayar	1.725.000.000	1.795.250.000
Utang bank - jangka pendek	357.607.871	1.487.360.754
Utang bank - jangka panjang	118.718.260.859	34.019.969.671
Liabilitas sewa	69.693.323.123	32.159.993.127
Total	<u>221.797.768.423</u>	<u>112.635.330.233</u>

b. Pengukuran nilai wajar

Manajemen berpendapat bahwa jumlah tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang yang diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut jatuh temponya relatif singkat.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS

a. Categories and classes of financial instruments

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>	
<u>Financial Assets</u>			
At amortized cost			
			Cash on hand and in banks
			Trade accounts receivable
			Related parties
			Third parties
			Other receivables
			Related parties
			Third parties
Total	<u>93.182.741.432</u>	<u>47.226.017.735</u>	Total

Financial Liabilities

At amortized cost:			
			Trade payables
			Related parties
			Third parties
			Other payables
			Related parties
			Third parties
			Accrued expenses
			Short-term
			bank loans
			Long-term
			bank loans
			Lease liabilities
Total	<u>221.797.768.423</u>	<u>112.635.330.233</u>	Total

b. Fair value measurement

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except for lease liabilities and long-term bank loans recognized in the financial statements approximate their fair values due to the relatively short-term maturities of these financial instruments.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)

b. Pengukuran nilai wajar (Lanjutan)

Manajemen juga menentukan bahwa nilai tercatat liabilitas sewa dan utang bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dampak diskonto tidak material atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

Manajemen Risiko Keuangan

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga, risiko nilai mata uang asing dan risiko harga komoditas), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite* Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktik pasar terbaik.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Dewan Direksi. Dewan Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, risiko hukum, risiko operasional dan risiko modal manajemen.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, dan risiko nilai tukar, dan analisis umur piutang untuk risiko kredit, dan analisa jatuh tempo untuk risiko likuiditas.

a. Risiko kredit

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (Continued)

b. Fair value measurement (Continued)

Management also determines that the carrying amounts of lease liabilities and long-term bank loans approximate their fair values as the impact of discounting is not material or they carry a market rate of interest.

28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

Financial Risk Management

In its daily business activities, the Company is exposed to risks. The main risks faced by the Company arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign currency risk) and liquidity risk. The core function of the Company's risk management is to identify all key risks for the Company, measure these risks and manage the risk positions in accordance with its policies and the Company's risk appetite. The Company regularly reviews their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practices.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors. The Board of Directors has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as credit risk, liquidity risk, interest rate risk, legal risk, operational risk and capital risk management.

The Company uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rate, and foreign exchange risks, and aging analysis for credit risk, and maturity analysis for liquidity risk.

a. Credit risk

Overview of the Company's exposure to credit risk

The carrying amount of financial assets recorded in the financial statements, net of any allowance for impairment losses, represents the Company's exposure to credit risk.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (Lanjutan)**

**28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Financial Risk Management (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Overview of the Company's exposure to credit risk (Continued)

Kerangka peringkat risiko kredit kini Perusahaan terdiri dari kategori berikut:

The Company's current credit risk grading framework comprises the following categories:

Kategori/ Category	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ Basis for recognizing ECL
Lancar/ Performing	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan. <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ 12-month ECL
Dicadangkan/ Doubtful	Jumlah yang tertunggak > 30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur - kredit tidak memburuk/ Lifetime ECL - not credit-impaired
Gagal bayar/ In default	Jumlah yang tertunggak > 90 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit. <i>Amount is >90 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur - kredit memburuk/ Lifetime ECL - credit-impaired
Penghapusan/ Write-off	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Perusahaan tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis. <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Company has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ Amount is written off

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit:

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss Allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
<u>30 September 2023</u>						<u>September 30, 2023</u>
Kas di bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	2.656.624.879	-	2.656.624.879	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	44.518.306.749	-	44.518.306.749	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	45.990.391.912	-	45.990.391.912	Other receivables (Note 7)
Total			93.165.323.540	-	93.165.323.540	Total

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (Lanjutan)**

**28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Financial Risk Management (Continued)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

a. Credit risk (Continued)

Tinjauan eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit (Lanjutan)

Overview of the Company's exposure to credit risk (Continued)

Tabel di bawah merinci kualitas kredit aset keuangan Perusahaan serta eksposur maksimum risiko kredit menurut peringkat risiko kredit: (Lanjutan)

The table below details the credit quality of the Company's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades: (Lanjutan)

	Peringkat Kredit Internal/ Internal/ Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount	Cadangan kerugian/ Loss Allowance	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount	
<u>31 Desember 2022</u>						<u>December 31, 2022</u>
Kas di bank (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	79.076.646	-	79.076.646	Cash in bank (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	19.189.329.145	-	19.189.329.145	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/ 12-month ECL	27.944.333.567	-	27.944.333.567	Other receivables (Note 7)
Total			47.212.739.358	-	47.212.739.358	Total

(i) Untuk piutang usaha, Perusahaan telah menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam PSAK 71 untuk mengukur cadangan kerugian ECL sepanjang umur. Perusahaan menentukan kerugian kredit ekspektasian atas pos-pos ini dengan menggunakan matriks provisi, yang diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis berdasarkan status jatuh tempo debitur, disesuaikan untuk mencerminkan kondisi saat ini dan estimasi kondisi ekonomik masa depan. Oleh karena itu, profil risiko kredit dari aset tersebut disajikan berdasarkan status tunggaknya dalam matriks provisi.

(i) For trade accounts receivable, the Company has applied the simplified approach in PSAK 71 to measure the loss allowance at lifetime ECL. The Company determines the expected credit losses on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions. Accordingly, the credit risk profile of these assets is presented based on their past due status in terms of the provision matrix.

Manajemen risiko kredit

Credit risk management

Perusahaan telah mengadopsi prosedur dalam memperluas persyaratan kredit kepada pelanggan dan dalam memantau risiko kreditnya. Perusahaan hanya memberikan kredit kepada pihak lawan yang layak kredit. Kas ditempatkan pada lembaga yang layak kredit dan tidak memiliki kerugian kredit yang material.

The Company has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Company only grants credit to creditworthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (Lanjutan)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

a. Risiko kredit (Lanjutan)

Pada tahun 2023 dan 2022, pendapatan dan piutang usahanya sebagian besar dilakukan kepada pihak berelasi sehingga konsentrasi risiko kredit juga berada pada pihak berelasi. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi memiliki potensi risiko kredit yang tidak material karena tidak terdapat pengalaman gagal bayar di masa lalu maupun ekspektasi gagal bayar di masa depan.

b. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Direksi Perusahaan berkeyakinan bahwa Perusahaan tidak terpengaruh oleh risiko pasar (tingkat suku bunga dan nilai mata uang asing) karena instrumen tersebut terdapat bunga bawaan dengan suku bunga tetap dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan tidak ada transaksi dalam mata uang asing.

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan yang ketat atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan periode pembayaran yang disepakati Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Perusahaan dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontraktual didasarkan pada tanggal terawal di mana Perusahaan mungkin akan diminta untuk membayar.

**28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Financial Risk Management (Continued)

a. Credit risk (Continued)

In 2023 and 2022, most of the revenue and trade accounts receivables were conducted with the Company's related parties, thereby concentrating the credit risk on related parties. Management determines that trade receivables from related parties have immaterial potential credit risk because there is no experience of default in the past or expectation of default in the future.

b. Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company believes that it is not exposed to market risk (interest rates and foreign currency risk) since its interest-bearing instruments carry fixed interest rates, measured at amortized cost and there are no transactions in foreign currencies.

c. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company is unable to meet its obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash inflows and cash outflows to ensure the availability of funds to settle the matured obligations. In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

The following tables detail the Company's remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment periods. The tables have been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Company can be required to pay. The tables include both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company may be required to pay.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (Lanjutan)**

**28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Manajemen Risiko Keuangan (Lanjutan)

Financial Risk Management (Continued)

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity risk (Continued)

30 September/ September 2023							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount		
Tanpa bunga:						Non-interest bearing:	
Utang usaha						Trade payables	
Pihak berelasi	- 1.709.828.532	-	-	1.709.828.532	1.709.828.532	Related parties	
Pihak ketiga	- 20.395.398.763	-	-	20.395.398.763	20.395.398.763	Third parties	
Utang lain-lain						Other payables	
Pihak berelasi	- 8.917.355.056	-	-	8.917.355.056	8.917.355.056	Related parties	
Pihak ketiga	- 280.994.219	-	-	280.994.219	280.994.219	Third parties	
Biaya masih harus dibayar	1.725.000.000	-	-	1.725.000.000	1.725.000.000	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga tetap:						Fixed interest rate instruments:	
Liabilitas sewa	8,00%-10,30%	32.683.159.669	37.010.163.454	-	69.693.323.123	Lease liabilities	
Utang bank						Bank loans	
Jangka pendek	8,00%-9,50%	357.607.871	-	-	357.607.871	Short-term	
Jangka panjang	8,00%	31.541.292.551	87.176.968.308	-	118.718.260.859	Long-term	
Total		97.610.636.661	124.187.131.762	-	221.797.768.423	221.797.768.423	Total
31 Desember/ December 2022							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate (%)	< 1 tahun/ < 1 year	2 - 5 tahun/ 2 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total	Nilai tercatat/ Carrying amount		
Tanpa bunga:						Non-interest bearing:	
Utang usaha						Trade payables	
Pihak ketiga	- 29.802.461.755	-	-	29.802.461.755	29.802.461.755	Third parties	
Utang lain-lain						Other payables	
Pihak berelasi	- 13.288.616.339	-	-	13.288.616.339	13.288.616.339	Related parties	
Pihak ketiga	- 81.678.587	-	-	81.678.587	81.678.587	Third parties	
Biaya masih harus dibayar	1.795.250.000	-	-	1.795.250.000	1.795.250.000	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga tetap:						Fixed interest rate instruments:	
Liabilitas sewa	10,30%	18.351.927.936	18.891.983.000	-	37.243.910.936	Lease liabilities	
Utang bank						Bank loans	
Jangka pendek	8,00%-9,50%	1.613.713.137	-	-	1.613.713.137	Short-term	
Jangka panjang	8,00%	14.461.720.524	28.669.639.535	-	43.131.360.059	Long-term	
Total		79.395.368.278	47.561.622.535	-	126.956.990.813	126.956.990.813	Total

Manajemen permodalan

Capital management

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

The primary objective of the Company's capital management is to ensure the healthy capital ratios in order to support its businesses and maximize shareholder value.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN MODAL (Lanjutan)**

Manajemen permodalan (Lanjutan)

Kebijakan Perusahaan adalah untuk menjaga rasio modal yang sehat dalam rangka untuk mengamankan pembiayaan pada biaya yang wajar.

Konsisten dengan entitas lain dalam industri yang sama, Perusahaan memonitor permodalan berdasarkan rasio *gearing*. Rasio ini dihitung dengan membagi jumlah utang neto dengan jumlah modal. Utang neto dihitung dari jumlah pinjaman (termasuk pinjaman “jangka pendek dan jangka panjang” yang disajikan pada laporan posisi keuangan) dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung dari “ekuitas” seperti yang ada pada laporan posisi keuangan ditambah utang neto.

Rasio *gearing* pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Pinjaman	188.769.191.852	67.667.323.552
Dikurangi: kas dan bank	(2.674.042.771)	(92.355.023)
Pinjaman neto	186.095.149.081	67.574.968.529
Ekuitas	230.666.245.133	116.541.284.686
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	81%	58%

**28. FINANCIAL AND CAPITAL RISK MANAGEMENT
OBJECTIVES AND POLICIES (Continued)**

Capital management (Continued)

The Company's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

Consistent with others in the industry, the Company monitors capital on the basis of the *gearing* ratio. This ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as total borrowings (including “current and non-current borrowings” as shown in the statement of financial position) less cash and cash equivalents. Total capital is calculated as “equity” as shown in the statement of financial position plus net debt.

The *gearing* ratio as at September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Debt
Less: cash on hand and in banks
Net debt
Equity
Net debt to equity ratio

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan telah menggolongkan segmen dalam laporan berikut ini, yang didasarkan pada informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional utama:

- a. Pertambangan
- b. Sewa

Segmen pertambangan meliputi jasa pertambangan secara menyeluruh mulai dari pengupasan lapisan penutup tanah, pengangkutan, penggalian, jasa penambangan dan kerja sama pertambangan. Segmen ini juga termasuk pendapatan konstruksi yang terkait dengan pertambangan, bersifat insidental dan tidak rutin, serta tidak dianggap sebagai pendapatan segmen utama.

Segmen sewa meliputi jasa penyewaan alat berat.

29. SEGMENT INFORMATION

The Company has identified the following reportable segments, which is based on information reported to the chief operating decision maker:

- a. Mining
- b. Rental

The mining segment covers comprehensive mining services including overburden stripping, hauling, mine services and mine partnering. This also includes construction revenue related to mining, which is incidental, non-routine and is not considered as a main segment revenue.

The rental segment covers heavy equipment rental services.

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 (TIDAK DIAUDIT) DAN
31 DESEMBER 2022 DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN
BULAN YANG BERAKHIR PADA 30 SEPTEMBER 2023
DAN 2022
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ROYALTAMA MULIA KONTRAKTORINDO TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
AS AT SEPTEMBER 30, 2023 (UNAUDITED) AND
DECEMBER 31, 2022 AND FOR THE NINE-MONTH
PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2023
AND 2022
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. INFORMASI TAMBAHAN UNTUK LAPORAN ARUS KAS

a. Aktivitas investasi non-kas yang signifikan

	2023	2022
Akuisisi aset hak-guna melalui liabilitas sewa	53.426.797.500	21.116.341.678
Peningkatan melalui realisasi uang muka pembelian aset tetap	-	7.956.380.299
Peningkatan beban tanggungan melalui biaya yang masih harus dibayar	-	1.795.250.000

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan nonkas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas Perusahaan sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION FOR CASH FLOWS

a. Significant non-cash investing activities

	2023	2022
Acquisition of right-of-use assets through lease liabilities	53.426.797.500	21.116.341.678
Increase in through realization of advances for purchase of property and equipment	-	7.956.380.299
Increase in deferred charges through accrued expenses	-	1.795.250.000

b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Company's statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	1 Januari/ January 1, 2023	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	30 September/ September 30, 2023	
Pinjaman bank jangka pendek	1.487.360.754	(1.129.752.883)	-	357.607.871	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	34.019.969.671	84.698.291.188	-	118.718.260.859	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	32.159.993.127	(15.893.467.504)	53.426.797.500	69.693.323.123	Lease liabilities
Total	67.667.323.552	67.675.070.801	53.426.797.500	188.769.191.853	Total

	1 Januari/ January 1, 2022	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes	31 Desember/ December 31, 2022	
Pinjaman bank jangka pendek	-	1.487.360.754	-	1.487.360.754	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	-	34.019.969.671	-	34.019.969.671	Long-term bank loans
Liabilitas sewa	13.286.446.441	(8.806.933.314)	27.680.480.000	32.159.993.127	Lease liabilities
Total	13.286.446.441	26.700.397.111	27.680.480.000	67.667.323.552	Total